

**PEMBELAJARAN ALAT MUSIK PIANIKA  
PADA SISWA TUNAGRAHITA RINGAN KELAS  
EMPAT DI SDLB NEGERI BEKASI JAYA**



**NURFIWI MAGDALENA**

**133061094**

**Pendidikan Luar Biasa**

**Skripsi yang ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan  
dalam mendapatkan gelar sarjana**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

**2011**

## ABSTRAK

**Nurfiwi Magdalena.** *Pembelajaran Alat Musik Pianika Pada Siswa Kelas Empat Tunagrahita Ringan di SLB Negeri Bekasi Jaya (2011).* Skripsi. Jakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, 2011.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses kegiatan pembelajaran alat musik pianika bagi siswa tunagrahita ringan. Dilihat dari kurikulum yang digunakan, tujuan, materi, media, metode dan evaluasi.

Penelitian dilaksanakan di SLB Negeri Bekasi Jaya kelas empat tunagrahita ringan. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik analisis kualitatif ditampilkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi atau arsip dalam bentuk uraian tertulis yang menggambarkan penelitian di lapangan.

Proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan kurikulum dan tetap dilakukan penyesuaian terhadap kebutuhan dan kemampuan siswa. Metode yang digunakan dalam pembelajaran alat musik pianika ini adalah metode demonstrasi, Tanya jawab dan ceramah. Guru melakukan pembelajaran dengan tetap melakukan berdasarkan tahapan-tahapan untuk memudahkan siswa mengerti dan mampu memainkan alat musik dengan baik dan nyaman.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan tahapannya akan mampu membuat hasil dari proses pembelajaran menjadi maksimal. Selain itu, pembelajaran yang menggunakan hampir seluruh panca indera sangat mempengaruhi pemahaman daya ingat siswa terhadap pengetahuan. Intensitas kehadiran dari siswa tunagrahita untuk berlatih alat musik pianika sangat diperlukan, karena pelatihan juga mempengaruhi kemampuan anak dalam bermain.

Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa pembelajaran alat musik pianika ternyata mampu melatih motorik halus, daya ingat dan konsentrasi siswa.

## ABSTRACT

**Nurfiwi Magdalena.** *Learning Process of Pianika Instruments to student with Mentally Retarded Four Grade at SDLB Negeri Bekasi Jaya (2011).* Thesis.: Faculty of Education, State University of Jakarta, 2011.

*The purpose of this study was to find out the process of musical learning activities for students with mentally retarded. Judging from the curriculum used, purpose, materials, media, methods and evaluation.*

*Research carried out at SLB Negeri Bekasi Jaya grade fourth. The study was conducted using a qualitative approach. Qualitative analysis techniques are shown from observations, interviews, and documentation or records in the form of a written description that describes research in the field.*

*The results of this research is the study carried out in accordance with the stages will be able to make the outcome of the learning process becomes maximal. In addition, learning to use almost all five senses greatly affect students' understanding of knowledge retention. The intensity of the presence of the student with mentally retarded to practice a musical instrument pianika is necessary, because the training also affects children's ability to play.*

*The implications of this research is that learning a musical instrument pianika also able to train fine motor skills, memory and student concentration.*

## KATA PENGANTAR

Segala puji, hormat juga rasa syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas kemurahan Kasih-Nya skripsi ini dapat diselesaikan.

Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini banyak dukungan yang penulis terima. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak, khususnya Bapak Dr. Karnadi selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan serta Bapak Dr. Asep Supena, M.Psi selaku Pembantu Dekan I atas bimbingan dan pengarahannya.

Ibu Dra. Wuryani, M.Pd selaku dosen pembimbing pertama sekaligus Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa, dan Bapak Drs.Nirsantono Hasnul selaku dosen pembimbing kedua sekaligus Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Terimakasih atas kesediaan Bapak dan Ibu yang telah meluangkan waktunya untuk memeriksa dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.

Ibu Tri Wuryani Pujiastuti, S.Pd selaku kepala sekolah SLBN Bekasi Jaya yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian. Juga kepada Ibu Ida Widaningsih, S.Pd selaku guru kelas D.4/C yang mengizinkan peneliti melakukan penelitian di kelasnya. Bapak Agus Rusmawan S.Pd selaku guru pamong ketika penulis melaksanakan PPL. Serta tidak lupa para siswa kelas D.4/C yang penulis kasihi.

Keluarga yang sangat penulis sayangi, Bapa, Mama, abang Rejon Sabri, abang Ferdiansyah, namboru Lasnida, ka Maulina dan Marline. Terima kash untuk setiap doa, kata-kata semangat dan perhatian yang telah diberikan.

Gembala sidang dan hamba Tuhan G.P.D.I Air Hidup. Rekan-rekan pemuda Ka Lena, Ka Ridho, Ka Devi, Ayu, Sisca. Terimakasih atas setiap dukungan yang telah diberikan berupa doa dan masukan yang telah diberikan untuk menyemangati penulis. Guru sekolah minggu serta adik-adik sekolah minggu yang senyum tulusnya selalu membuat penulis bersemangat.

Ibu-ibu tercinta, Bundauway, Mamahthya, Ibuwnining, Nyakzdedeb dan Momzjule. Semoga pertemanan kita tetap terjalin erat. Sahabatku Jelyna Christine Parera, S.Pd yang selalu memberi dukungan dan pandangan yang positif, terima kasih ya. Teman-teman jurusan Pendidikan Luar Biasa angkatan 2006 Reza, Manchu, Ikhsan, Bilal, Maya, Wanti dan yang namanya tidak penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih banyak dan tetap semangat.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Atas saran dan dukungannya penulis ucapkan terima kasih.

Jakarta, Juli 2011

Nurfiwi Magdalena

## Daftar Isi

|                                            |     |
|--------------------------------------------|-----|
| ABSTRAK .....                              | iii |
| KATA PENGANTAR .....                       | v   |
| DAFTAR ISI .....                           | vii |
| DAFTAR LAMPIRAN .....                      | x   |
| <br>BAB I. PENDAHULUAN                     |     |
| A. Latar Belakang Masalah .....            | 1   |
| B. Fokus Penelitian .....                  | 5   |
| C. Tujuan Penelitian .....                 | 5   |
| D. Manfaat penelitian .....                | 6   |
| <br>BAB II. KAJIAN TEORITIK                |     |
| A. Program Pembelajaran                    |     |
| 1. Pengertian Pembelajaran .....           | 7   |
| 2. Pengertian Program Pembelajaran .....   | 11  |
| 3. Tujuan Pembelajaran .....               | 12  |
| 4. Metode Pembelajaran .....               | 14  |
| 5. Media Pembelajaran .....                | 15  |
| 6. Proses Pembelajaran .....               | 17  |
| 7. Evaluasi Pembelajaran .....             | 20  |
| B. Pembelajaran Seni Musik                 |     |
| 1. Pengertian seni Musik .....             | 22  |
| 2. Tujuan Pembelajaran Seni Musik .....    | 24  |
| C. Alat Musik Pianika .....                | 30  |
| D. Cara Memainkan Alat Musik Pianika ..... | 31  |

|                                        |    |
|----------------------------------------|----|
| E. Hakikat Tunagrahita                 |    |
| 1. Pengertian .....                    | 32 |
| 2. Klasifikasi .....                   | 34 |
| 3. Karakteristik .....                 | 36 |
| F. Hasil Penelitian yang Relevan ..... | 38 |
| G. Pembelajaran Alat Musik Pianika     |    |
| Pada Siswa Tunagrahita Ringan .....    | 39 |

### BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

|                                                   |    |
|---------------------------------------------------|----|
| A. Tujuan Khusus Penelitian .....                 | 41 |
| B. Latar Penelitian .....                         | 42 |
| C. Pendekatan dan Metode Penelitian .....         | 43 |
| D. Data dan Sumber Data .....                     | 44 |
| E. Prosedur Pengumpulan dan Perekaman Data .....  | 44 |
| F. Analisis Data .....                            | 46 |
| G. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data ... | 47 |

### BAB IV. PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

|                                                   |    |
|---------------------------------------------------|----|
| A. Deskripsi Data                                 |    |
| 1. Profil sekolah .....                           | 48 |
| 2. Profil Kelas .....                             | 51 |
| 3. Profil Informan .....                          | 52 |
| 4. Perencanaan Pembelajaran Alat Musik Pianika    | 52 |
| 5. Metode Pembelajaran Alat Musik Pianika .....   | 56 |
| 6. Media Pembelajaran Alat Musik Pianika .....    | 57 |
| 7. Proses Pembelajaran .....                      | 58 |
| 8. Evaluasi Pembelajaran Alat Musik Pianika ..... | 62 |
| 9. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat .....   | 63 |

|                                         |    |
|-----------------------------------------|----|
| B. Temuan Penelitian .....              | 63 |
| C. Pembahasan Temuan .....              | 65 |
| BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN |    |
| A. Kesimpulan .....                     | 68 |
| B. Implikasi .....                      | 69 |
| C. Saran .....                          | 70 |
| DAFTAR PUSTAKA .....                    | 71 |

**DAFTAR LAMPIRAN**

| Lampiran                                 | halaman |
|------------------------------------------|---------|
| 1. Kisi-kisi Instrumen                   | 73      |
| 2. Pedoman Wawancara                     | 76      |
| 3. Pedoman Observasi                     | 81      |
| 4. Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah | 84      |
| 5. Hasil Wawancara dengan Guru Kelas     | 89      |
| 6. Catatan Lapangan                      | 97      |
| 7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran      | 118     |
| 8. Dokumentasi                           | 122     |
| 9. Surat Permohonan Penelitian           | 125     |
| 10. Surat Keterangan Penelitian          | 126     |
| 11. Daftar Riwayat Hidup                 | 127     |

## **Bab I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Kehidupan manusia diibaratkan seperti lembaran kertas putih yang siap untuk digoreskan tinta. Untuk menjadi sebuah hasil goresan yang indah, dibutuhkan juga hal-hal yang indah di dalamnya. Begitu pula bagi anak-anak, yang masih sangat terbuka terhadap jenis rangsangan yang diterima. Masa anak-anak juga merupakan masa yang penuh keceriaan. Keceriaan mereka sangat nampak pada saat mereka bermain atau juga melakukan kegiatan seni.

Anak-anak sangat peka menerima rangsangan yang datang dari lingkungannya. Anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi anak. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi psikis dan fisik yang siap merespon rangsangan yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial, emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral, dan nilai-nilai agama. Oleh sebab itu dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak optimal.

Manusia dalam mengekspresikan dirinya sering melibatkan kepekaan indrawi dan rasa. Hal ini menyangkut kegiatan manusia dalam menikmati dan memainkan musik. Musik dapat menjadi alat membuat gembira, sedih, semangat, susah, dan penuh pengharapan.

Anak tunagrahita memiliki ciri utama yang ditandai dengan kelemahan dalam berpikir atau bernalar. Akibat dari kelemahan tersebut anak tunagrahita memiliki kemampuan belajar dan adaptasi sosial yang berada di bawah rata-rata. Meskipun ada kontroversi tentang dapat atau tidak perkembangan penampilan intelektual anak tunagrahita diperbaiki, secara universal, umumnya diterima proporsi bahwa melalui latihan orang dapat meningkatkan penampilan adaptif anak tunagrahita.

Tidak ubahnya seperti anak-anak normal lainnya. Anak tunagrahita juga memiliki ketertarikan pada hal-hal yang membuat mereka memberi respon positif, seperti musik. Ketika mendengar bunyi musik, mereka akan memberi respon dengan menggerakkan tubuhnya. Baik ketika melihat dan mendengar seseorang memainkan alat musik, mereka akan mencoba untuk mendekati dan menyentuh alat musik tersebut.

Ada lima kegiatan yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mencapai kemampuan musik estetis dan benar, yaitu dengan mendengarkan, berekspresi dengan kualitas bunyi, mengekspresikan diri melalui bernyanyi, dan bermain musik, serta mengembangkan kreativitas.

Konsep dasar dan elemen musik yang perlu dimiliki anak dilakukan melalui pengalaman anak.

Irama musik tertentu yang didengarnya akan menjadi irama musik yang diterima. Anak-anak mudah memberi respon fisik, bahkan responnya relatif spontan dan anak-anak cenderung bebas menggerakkan tubuh dan mencoba melakukan apa yang dilihat dan didengarnya.

Begitu pula dengan bermain musik, bermain musik dengan menggunakan alat-alat musik kelas memberikan pengalaman yang dapat menambah minat anak-anak dalam belajar musik. Pada umumnya ketika melihat alat musik dan mendengarnya anak-anak ingin memegang alat musik dan ingin mencoba memainkannya.

Dalam memainkan alat musik pianika dibutuhkan kerjasama yang baik antara mulut, tangan, dan mata. Ketika meniup selang pianika pemain pianika juga harus melihat tuts yang akan ditekannya untuk menentukan nada yang diinginkan. Dan untuk menghasilkan sebuah alunan nada menjadi lagu, pemain pianika juga harus tetap memperhatikan setiap tuts nada yang akan ditekannya.

Demikian halnya yang peneliti lihat pada sebuah Sekolah Luar Biasa Negeri yang terletak di daerah Bekasi Timur bernama SLB N Bekasi Jaya. Disana terdapat dua kekhususan yang terdiri dari tunarungu dan tunagrahita. Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan pada anak tunagrahita di tingkat

sekolah dasar, beberapa guru disana mengajarkan anak-anak untuk memainkan alat musik pianika. Alat musik seperti piano namun berukuran kecil dan mempunyai selang yang ditiup untuk menghasilkan bunyi ketika tuts tersebut ditekan.

Peneliti melihat anak-anak begitu bersemangat untuk belajar memainkan alat musik pianika tersebut. Anak-anak mengikuti perintah guru mereka untuk memainkan pianika dan ketika memainkannya ada yang lebih dahulu menekan tuts nada dan ada juga yang terlambat menekannya sehingga lagu yang dimainkan masih terdengar belum kompak bahkan ada juga yang masih mencari-cari not yang akan ditekannya, akan tetapi mereka terlihat begitu serius dan bersemangat untuk berlatih. Guru yang mengajar dengan sabar menjelaskan kembali yang juga disertai dengan canda tawa yang membuat anak-anak merasa senang dan bersama-sama mau mencoba kembali.

Pada umumnya, anak tunagrahita memiliki hambatan pada motorik, bicara, juga kemampuan sosialnya. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti pembelajaran alat musik pianika pada siswa tunagrahita ringan kelas empat di SLB Negeri Bekasi Jaya. Baik dari strategi yang dipakai oleh guru untuk mengajar, metode yang digunakan, media yang dibutuhkan, proses pembelajaran, sampai evaluasi pembelajaran dan sejauh mana hasil yang dapat dicapai oleh siswa tunagrahita ringan itu sendiri.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan pada konteks tersebut, maka penelitian ini akan difokuskan pada proses pembelajaran memainkan alat musik pianika pada siswa tunagrahita ringan di kelas empat SDLB Negeri Bekasi Jaya dengan beberapa pertanyaan antara lain:

1. Bagaimanakah perencanaan yang dilakukan guru dalam pembelajaran alat musik pianika pada anak tunagrahita ringan di kelas empat SDLB N Bekasi Jaya.
2. Bagaimanakah proses pembelajaran alat musik pianika pada anak tunagrahita ringan di kelas empat SDLB N Bekasi Jaya.
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran alat musik pianika pada anak tunagrahita ringan di kelas empat SDLB N Bekasi Jaya.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian mengenai pembelajaran memainkan alat musik pianika pada anak tunagrahita ringan di kelas empat SDLB N Bekasi Jaya Maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses kegiatan pembelajaran alat musik pianika bagi siswa tunagrahita ringan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini, yaitu :

1. Guru dapat mengaplikasikan masukan dari hasil penelitian ini untuk perbaikan ataupun pengembangan program dalam kegiatan pembelajaran alat musik pianika pada anak tunagrahita ringan.
2. Bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian serupa, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi.
3. Bagi peneliti sendiri sebagai tambahan ilmu pengetahuan untuk memperluas wawasan.
4. Bagi orang tua, memberikan informasi kepada orang tua yang memiliki anak yang mengalami gangguan intelektual atau tunagrahita ringan mengenai perlunya kegiatan pembelajaran alat musik pianika yang dapat dilakukan bersama anak di rumah. Karena kegiatan ini juga dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif serta psikomotorik anak.
5. Bagi siswa untuk melatih daya ingat, kemampuan motorik, dan kemampuan sosialnya.

## **Bab II**

### **ACUAN TEORITIK**

#### **A. Program Pembelajaran**

##### **1. Pengertian Pembelajaran**

Kata “pembelajaran” adalah terjemahan dari “ *instruction*”, yang banyak dipakai dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat. Istilah ini dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang diasumsikan dapat mempermudah siswa mempelajari segala sesuatu lewat berbagai macam media, sehingga semua itu mendorong terjadinya perubahan peranan guru dalam mengelola proses belajar mengajar, dari guru sebagai sumber belajar menjadi guru sebagai fasilitator dalam belajar mengajar.<sup>1</sup> Dengan kata lain, pembelajaran merupakan proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses yang dilakukan ini meliputi interaksi dari peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar.

Oleh karena itu menurut Gagne, mengajar atau *teaching* merupakan bagian dari pembelajaran (*instruction*), di mana peran guru lebih ditekankan kepada bagaimana merancang atau mengaransemen berbagai sumber dan fasilitas yang tersedia untuk digunakan atau dimanfaatkan siswa untuk mempelajari sesuatu. Berdasarkan kata dasar ajar yang berarti

---

<sup>1</sup> Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009 ) p.100

petunjuk, pembelajaran juga merupakan usaha yang diberikan untuk membuat seseorang tahu akan sesuatu. Proses yang dilakukan ini meliputi interaksi dari peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar.

Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam system pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (*aspek kognitif*), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (*aspek afektif*), serta keterampilan (*aspek psikomotor*) seorang peserta didik. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Sedangkan pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik<sup>2</sup> Meskipun pembelajaran dengan pengajaran terlihat mirip, namun pembelajaran mengandung pengertian yang lebih luas karena pembelajaran melibatkan interaksi antara guru, murid, dan juga sumber belajar.

Pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar,

---

<sup>2</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994) p.57

dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha. Dengan demikian dapat diketahui bahwa proses pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan beberapa komponen antara lain ; tujuan, materi pelajaran, metode, media, dan evaluasi.<sup>3</sup> Komponen yang telah disebutkan sangat penting karena hal tersebut sangat mendukung tercapainya proses pembelajaran dari sebelumnya siswa belum mengetahui dan setelah ia mengalami proses pembelajaran yang efektif, siswa memperoleh pengetahuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama.

Menurut “hukum Jost” yang dijelaskan oleh Ngalim Purwanto tentang belajar, 30 menit 2 x sehari selama 6 hari lebih baik dan produktif daripada sekali belajar selama 6 jam (360 menit) tanpa berhenti. Dari hasil-hasil eksperimen ternyata bahwa jangka waktu (periode) belajar yang produktif seperti menghafal, mengetik, mengerjakan soal hitungan, dan sebagainya adalah antara 20-30 menit. Jangka waktu yang lebih dari 30 menit untuk belajar yang benar-benar memerlukan konsentrasi perhatian relatif kurang atau tidak produktif. Jangka waktu tersebut di atas tidak berlaku bagi mata pelajaran yang memerlukan “pemanasan” pada permulaan belajarnya seperti untuk belajar sejarah, geografi, ilmu filsafat, dan sebagainya. Di samping itu, kita harus ingat pula bahwa besarnya minat yang ada pada diri seseorang terhadap suatu pelajaran dapat memperpanjang

---

<sup>3</sup> Wina Sanjaya Op. cit., p.56

jangka waktu belajarnya sehingga memungkinkan lebih dari 30 menit. Bahkan pada orang dewasa dapat lebih lama lagi..<sup>4</sup> Dalam melakukan pembelajaran diperlukan juga waktu yang efektif dan efisien agar materi yang diberikan dalam kegiatan pembelajaran tersebut dapat sampai dan dimengerti oleh peserta didik.

Selain itu, konsentrasi yang baik adalah ketika seorang siswa berada dalam kondisi alfa (rileks tanpa stress ditandai dengan terbukanya 88% pikiran bawah sadar). Anak akan dapat belajar lebih baik dalam lingkungan yang disukai anak.<sup>5</sup> Ketika suasana belajar menyenangkan dan disukai anak maka kegiatan pembelajaran akan mudah diterima oleh anak.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melibatkan beberapa komponen yang saling berinteraksi satu sama lain baik siswa, guru, dan tenaga pengajar juga komponen lainnya untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran itu sendiri. Dan sebagai proses pemerolehan ilmu, kegiatan pembelajaran diharapkan mampu membuat suatu perubahan tingkah laku atau sikap agar siswa atau peserta didik mau belajar dengan baik dan atas kesadaran sendiri sehingga tujuan agar siswa

---

<sup>4</sup> M.Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2002) p.17

<sup>5</sup> Femi Olivia, *Membantu Anak Punya Ingatan Super*, ( Jakarta: PT.Elex Media Komputindo, maret 2009) p.40

memperoleh pengetahuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dapat tercapai.

## **2. Program Pembelajaran**

Program pengajaran merupakan suatu rencana pengajaran sebagai panduan bagi guru atau pengajar dalam melaksanakan pengajaran. Agar pengajaran bisa berjalan dengan efektif dan efisien, maka perlu kiranya dibuat suatu program pengajaran.<sup>6</sup> Jika program pengajaran merupakan suatu rencana pengajaran, demikian pula halnya dengan program pembelajaran dibuat guna menjadi sebuah panduan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Penyusunan program memberikan arah pada suatu program itu sendiri. Penyusunan program pembelajaran akan berujung pada persiapan mengajar sebagai produk program pembelajaran jangka pendek, yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program.<sup>7</sup> Penyusunan program pembelajaran mencakup tujuan pembelajaran, metode, media, proses, serta evaluasi pembelajaran.

Program pembelajaran dibuat sebagai acuan atau pedoman guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang terkait pada tujuan, isi materi, metode, media, proses, serta evaluasi pembelajaran.

---

<sup>6</sup> Evaluasi Program Pengajaran, 2007 (<http://re-searchengines.com/afdhee5-07.html>.)

<sup>7</sup> Wina sanjaya, *op.cit.* p.56

### 3. Tujuan pembelajaran

Tujuan (*goals*) adalah rumusan yang luas mengenai hasil – hasil pendidikan yang diinginkan. Di dalamnya terkandung tujuan yang menjadi target pembelajaran dan menyediakan pilar untuk menyediakan pengalaman-pengalaman belajar.<sup>8</sup> Tujuan pembelajaran merupakan pernyataan tentang perubahan perilaku (kognitif, psikomotorik, afektif) yang diinginkan terjadi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

Adanya tujuan yang tepat mempermudah pemilihan materi pelajaran dan pembuatan materi pelajaran serta alat evaluasi.<sup>9</sup> Suatu tujuan pembelajaran seyogianya memenuhi kriteria sebagai berikut : (1) Tujuan itu menyediakan situasi atau kondisi untuk belajar misalnya : dalam situasi bermain peran; (2) Tujuan mendefinisikan tingkah laku siswa dalam bentuk dapat diukur dan dapat diamati; (3) Tujuan menyatakan tingkat minimal perilaku yang dikehendaki, misalnya pada peta pulau Jawa, siswa dapat mewarnai dan memberi label pada sekurang – kurangnya tiga gunung utama. Dengan ditetapkannya tujuan maka arah untuk membuat materi dan evaluasi pembelajaran akan lebih mudah.

Tujuan merupakan komponen yang sangat penting dalam system pembelajaran. Mau dibawa kemana siswa, apa yang harus dimiliki oleh

---

<sup>8</sup> Ibid., pp. 76-77

<sup>9</sup> Suryosubroto, *Mengenal metode pengajaran di sekolah*, (Yogyakarta : Amarta Buku, 1990) p.120

siswa, semuanya tergantung pada tujuan yang ingin dicapai.<sup>10</sup> Untuk menentukan arah dari pembelajaran maka tujuan yang ingin dicapai sangatlah penting. Oleh karena itulah tujuan dikatakan sebagai komponen yang sangat penting.

Kegiatan pertama yang dibangun oleh guru dan siswa adalah kegiatan yang bertujuan. Tujuan pembelajaran tersebut juga merupakan sasaran bagi siswa menurut pandangan dan rumusan guru.<sup>11</sup> Sebagai kegiatan yang bertujuan, maka segala sesuatu yang dilakukan guru dan siswa hendaknya diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian dalam menyusun pembelajaran, tujuan merupakan pengikat segala aktivitas guru dan siswa.

Oleh sebab itu, merumuskan tujuan merupakan langkah pertama yang harus dilakukan dalam merancang sebuah program pembelajaran.<sup>12</sup> Yang menjadi kunci dalam rangka menentukan tujuan pembelajaran adalah kebutuhan siswa, mata ajaran, dan guru itu sendiri. Berdasarkan kebutuhan siswa dapat ditetapkan apa yang hendak dicapai, dan dikembangkan serta diapresiasi untuk menentukan perubahan yang diinginkan terjadi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

---

<sup>10</sup> Wina Sanjaya, *op.cit.* p.57

<sup>11</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT.Asdi Mahasatya,2006) p.12

<sup>12</sup> Wina Sanjaya, *op.cit.* p. 62

#### 4. Metode pembelajaran

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaanya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satupun metode mengajar yang dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikologi dan pendidikan.<sup>13</sup> Guru sangat diwajibkan untuk menguasai metode pembelajaran untuk melaksanakan tugasnya untuk mengajar.

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan.<sup>14</sup> Metode digunakan dalam proses pembelajaran yaitu untuk membantu mensukseskan atau tercapainya tujuan dari pembelajaran serta memberikan informasi yang dibutuhkan oleh siswa.

Metode menurut Wina Sanjaya adalah “*a way in achieving something*”. Jadi, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

---

<sup>13</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2006) p. 46

<sup>14</sup> Wina Sanjaya, *op.cit.*, p. 145

Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, diantaranya: (1) ceramah; (2) demonstrasi; (3) diskusi; (4) simulasi; (5) laboratorium; (6) pengalaman lapangan; (7) brainstorming; (8) debat, (9) simposium, dan sebagainya.<sup>15</sup> Beberapa metode pembelajaran yang disebutkan, dapat digunakan sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Winarno Surakhmad menegaskan bahwa metode pengajaran adalah cara-cara pelaksanaan daripada proses pengajaran atau bagaimana teknisnya suatu bahan pelajaran diberikan kepada murid-murid di sekolah.<sup>16</sup> Jadi, Dari ketiga pengertian di atas, pada dasarnya metode merupakan suatu cara yang teratur dan digunakan untuk melaksanakan rencana yang sebelumnya telah disusun dalam kegiatan belajar mengajar. Guru diwajibkan untuk menguasai metode pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

## **5. Media pembelajaran**

Menurut Gagne, secara umum media pembelajaran dalam pendidikan disebut media, yaitu berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk berpikir. Sedangkan menurut Briggs dalam Sadiman, media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan

---

<sup>15</sup> Ibid.

<sup>16</sup> Suryo Subroto, *op.cit.*, p.3

serta merangsang siswa untuk belajar. Jadi, media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim dan penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat dan perhatian sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.<sup>17</sup> Media merupakan alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta merangsang siswa agar tertarik dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan. Dengan begitu materi yang disampaikan akan lebih mudah dipahami oleh siswa.

Pemakaian media yang bervariasi atau multimedia akan menunjang terlaksananya pengembangan keterampilan proses.

Gerlach dan Ely menyatakan: “ *A medium, conceived is any person, material or event that establishes condition which enable the learner to acquire knowledge, skill, and attitude.*” Menurut Gerlach secara umum media itu meliputi orang, bahan, peralatan, atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap.<sup>18</sup> Jadi, dalam pengertian ini media bukan hanya alat perantara seperti TV, radio, *slide*, bahan cetakan, tetapi meliputi orang atau manusia sebagai sumber belajar.

Media juga dapat diartikan sebagai bahan pengajaran dengan atau tanpa peralatan yang digunakan untuk menyajikan informasi kepada siswa.

---

<sup>17</sup> Pengertian Media Pembelajaran, 2010 (<http://forum.upi.edu>.)

<sup>18</sup> Wina sanjaya, *op.cit.* p.161

Bila media sebagai sumber belajar, maka secara luas media dapat diartikan dengan manusia, benda, ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan.

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata – kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkretkan dengan kehadiran media.<sup>19</sup> Dengan adanya media, guru akan terbantu untuk menjelaskan materi yang ingin disampaikan.

Karena itu media yang diartikan sebagai bahan pengajaran sangat dibutuhkan guna membantu menjelaskan materi atau bahan yang disampaikan. Siswa dapat menangkap pesan yang ingin disampaikan dalam pembelajaran sehingga tujuan dari pembelajaran tercapai.

## **6. Proses pembelajaran**

Proses adalah kata yang berasal dari bahasa latin “*processus*” yang berarti “berjalan ke depan”. Kata ini mempunyai konotasi urutan langkah atau kemajuan yang mengarah pada suatu sasaran atau tujuan. Menurut

---

<sup>19</sup> Syaiful Bahri., *loc. cit.*

Chaplin, proses adalah: *Any change in any object or organism, particularly a behavioral or phsycological change* (Proses adalah suatu perubahan khususnya yang menyangkut perubahan tingkah laku atau perubahan kejiwaan).<sup>20</sup> Proses merupakan urutan atau langkah yang dilakukan untuk menuju pada suatu sasaran.

Dalam psikologi belajar, proses berarti cara-cara atau langkah-langkah khusus yang dengannya beberapa perubahan ditimbulkan hingga tercapainya hasil-hasil tertentu. Proses belajar dapat diartikan sebagai tahapan perubahan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor yang terjadi dalam diri siswa.<sup>21</sup> Proses merupakan urutan atau langkah-langkah yang mengarah pada perubahan perilaku menuju pada kemajuan.

Proses pembelajaran merupakan langkah untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan dengan terjadinya proses pembelajaran maka terjadi pula perubahan ke arah positif. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun.<sup>22</sup> Proses pembelajaran dapat terjadi baik di lingkungan sekolah, lingkungan rumah atau dimanapun.

Menurut Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, proses belajar mengajar adalah suatu aspek dari lingkungan sekolah yang terorganisasi. Lingkungan ini diatur serta diawasi agar kegiatan belajar terarah sesuai

---

<sup>20</sup> Ibid.,

<sup>21</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2002), p. 109

<sup>22</sup> Oemar Hamalik, op.cit., p.57

tujuan pendidikan.<sup>23</sup> Proses pembelajaran terjadi guna mewujudkan tujuan pendidikan.

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku. Namun demikian, kita akan sulit melihat bagaimana proses terjadinya perubahan tingkah laku dalam diri seseorang, oleh karena perubahan tingkah laku berhubungan dengan perubahan system syaraf dan perubahan energy yang sulit dilihat dan diraba. Oleh sebab itu, terjadinya proses perubahan tingkah laku merupakan suatu misteri, atau para ahli psikologi menamakannya sebagai kotak hitam (*black box*). Walaupun kita tidak dapat melihat proses terjadinya perubahan tingkah laku pada diri setiap orang, tetapi sebenarnya kita bisa menentukan apakah seseorang telah belajar atau belum, yaitu dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah proses pembelajaran berlangsung.<sup>24</sup> Dengan melihat perubahan yang dialami seorang anak ketika ia belum melaksanakan pembelajaran sampai setelah ia mengikuti pembelajaran kita bisa menentukan anak telah belajar atau belum.

Dengan terwujudnya proses pembelajaran maka terwujud pula langkah-langkah yang menuju sasaran akhir yaitu perubahan ke arah positif. Proses pembelajaran dapat terjadi baik di lingkungan tempat tinggal maupun sekolah.

---

<sup>23</sup> Ibid.

<sup>24</sup> Wina Sanjaya, op. cit., p 55

## 7. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Selain kata evaluasi dan *assessment* ada pula kata lain yang searti dan relatif lebih dikenal dalam dunia pendidikan kita yakni tes, ujian, dan ulangan. Evaluasi yang berarti pengungkapan dan pengukuran hasil belajar itu, pada dasarnya merupakan proses penyusunan deskripsi siswa, baik secara kuantitatif maupun kualitatif.<sup>25</sup> Terdapat kata lain yang relatif dikenal dalam dunia pendidikan untuk menyebut evaluasi yang pada dasarnya memiliki arti pengukuran belajar.

Evaluasi dibutuhkan untuk melihat dan menentukan apakah siswa dapat mencapai tujuan yang diharapkan oleh seorang guru. Evaluasi pembelajaran adalah evaluasi terhadap proses belajar mengajar. Secara sistemik, evaluasi pembelajaran diarahkan pada komponen – komponen sistem pembelajaran, yang mencakup komponen *input*, yakni kemampuan profesional guru/tenaga kependidikan, komponen kurikulum (program studi, metode, media), komponen administratif (alat, waktu, dana); komponen *proses* ialah prosedur pelaksanaan pembelajaran; komponen *output* ialah hasil pembelajaran yang menandai ketercapaian tujuan pembelajaran.<sup>26</sup> Evaluasi pembelajaran sangat dibutuhkan untuk melihat dan menentukan

---

<sup>25</sup> Ibid., p p. 195 - 196

<sup>26</sup> Oemar Hamalik, *op.cit.*, p.171

apakah siswa dapat mencapai tujuan yang diharapkan oleh seorang guru atau tidak.

Pentingnya diadakan evaluasi bukan saja karena sedang mode, tetapi karena beberapa sebab yang wajar. Tanpa mengecilkan kenyataan bahwa pengukuran tidak pernah akurat, hasil pengukuran memberi informasi yang bermanfaat tentang efisiensi, efektivitas, dan kegunaan dari apa yang telah dicapai.<sup>27</sup> Meskipun pengukuran tidak sepenuhnya akurat, namun evaluasi pembelajaran tetap diperlukan untuk melihat efisiensi, efektivitas, dan kegunaan dari apa yang telah diperoleh dalam proses pembelajaran.

Evaluasi dapat memungkinkan kita untuk<sup>28</sup> : (1) Mengukur kompetensi atau kapabilitas siswa apakah telah merealisasikan tujuan yang telah ditentukan. (2) Menentukan tujuan mana yang belum direalisasikan, sehingga tindakan perbaikan yang cocok dapat diadakan. (3) Memutuskan ranking siswa dalam hal kesuksesan mereka mencapai tujuan yang telah disepakati. (4) Memberikan informasi kepada guru tentang cocok tidaknya strategi mengajar yang ia gunakan, supaya kelebihan dan kekurangan strategi mengajar tersebut dapat ditentukan. (5) Merencanakan prosedur untuk memperbaiki rencana pelajaran, dan menentukan apakah sumber belajar tambahan perlu digunakan.

---

<sup>27</sup> Davies, Ivor. K, *Pengelolaan Belajar*, (Jakarta : Pusat Antar Universitas di Universitas Terbuka bekerja sama dengan CV. Rajawali, 1986) p.89

<sup>28</sup> Ibid.,

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pada evaluasi pembelajaran yang dievaluasi atau dinilai dimulai dari awal sampai hasil pembelajaran yang menandai ketercapaian tujuan pembelajaran.

## **B. Pembelajaran Seni Musik**

### **1. Pengertian Seni Musik**

Seni adalah kegiatan manusia dalam mengekspresikan pengalaman hidup dan kesadaran artistiknya yang melibatkan kemampuan intuisi, kepekaan indriawi dan rasa, kemampuan intelektual, kreativitas serta keterampilan teknik untuk menciptakan karya yang memiliki fungsi personal atau sosial dengan menggunakan berbagai media.

Musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik, yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk/struktur lagu, dan ekspresi sebagai suatu kesatuan.<sup>29</sup> Seni musik merupakan kegiatan manusia yang mengekspresikan pengalaman hidup yang membuahkan hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya.

Musik adalah bunyi yang diterima oleh individu dan berbeda-beda berdasarkan sejarah, lokasi, budaya dan selera seseorang. Definisi sejati

---

<sup>29</sup> Jamalul, *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*, (Jakarta : DepDikBud, 1998) p. 1

tentang musik juga bermacam-macam<sup>30</sup> : (a) Bunyi/kesan terhadap sesuatu yang ditangkap oleh indera pendengar. (b) Suatu karya seni dengan segenap unsur pokok dan pendukungnya. (c) Segala bunyi yang dihasilkan secara sengaja oleh seseorang atau kumpulan dan disajikan sebagai musik.

Musik yang diterima oleh individu sangat beragam karena sejarah, lokasi, budaya dan selera setiap individu juga beragam yang juga menjadikan definisi sjati dari music itu sendiri bermacam-macam.

Musik memiliki tata bahasa, ilmu kalimat, dan retorik. Namun musik berbeda dengan bahasa. Elemen "kata" pada bahasa adalah materi yang konkret yang memiliki makna yang tetap, sedangkan "nada" pada musik bersifat absurd dan hanya bermakna ketika dia berada di antara nada-nada yang lainnya. Fungsi yang dimilikinya sangat besar dalam kehidupan manusia, seperti sebagai bagian dari kegiatan ritual keagamaan, sebagai media hiburan, pendidikan, dan kesehatan.

Musik dibangun oleh elemen-elemen bunyi, melodi, ritme, harmoni, dan ekspresi. Bunyi itu sendiri terdiri dari pitch (titi nada) yang berhubungan dengan ketinggian nada, durasi yang berhubungan dengan jangka waktu nada-nada, intensitas yang berhubungan dengan kekuatan bunyi atau nada. Intensitas ini sering pula disebut sebagai bagian dari ekspresi musik yakni sebagai unsur dinamik. Satu lagi unsur bunyi yakni

---

<sup>30</sup> Ibid.,

timbre atau warna nada/suara yang berkaitan dengan kualitas bunyi yang dihasilkan yang berhubungan dengan jenis materi dan teknik dihasilkannya suara.<sup>31</sup> Musik memiliki fungsi yang sangat besar bagi makhluk hidup, baik sebagai bagian dari ritual keagamaan, hiburan, pendidikan, juga kesehatan.

Musik merupakan bunyi yang dihasilkan secara sengaja yang mengungkapkan pikiran dan perasaan pencipta yang dibangun oleh elemen-elemen bunyi, melodi, ritme, harmoni, dan ekspresi. Musik memiliki fungsi nilai yang sangat besar bagi manusia baik dalam ritual keagamaan, sebagai media hiburan, pendidikan, juga kesehatan.

## **2. Tujuan pembelajaran Seni Musik**

J.J Rosseau dalam Jamalus dan A.T Mahmud mengatakan bahwa hendaknya pengajaran musik mampu menciptakan suasana gembira di kalangan anak.<sup>32</sup> Dengan musik anak dapat mengekspresikan dirinya dengan keceriaan dan rasa gembira.

Emile Jaques Dalcroze dalam buku yang sama berpendapat bahwa tujuan pendidikan musik itu bukanlah untuk mencetak pemain musik atau penyanyi dengan tehnik yang tinggi, melainkan untuk mengembangkan rasa musik yang terdapat dalam diri manusia.<sup>33</sup> Musik tentunya adalah sesuatu yang dekat dengan kehidupan manusia. Musik merupakan ekspresi

---

<sup>31</sup> *Metode Pengembangan Seni*. (<http://pustaka.ut.ac.id/puslata/online>.)

<sup>32</sup> Jamalus dan A.T Mahmud, *Musik 4*, (Jakarta, 1981), p.4

<sup>33</sup> Ibid pp. 17-18

perasaan manusia, sehingga biasanya manusia menyukai musik karena hal itu seperti merefleksikan perasaannya, dan hal itu membuat manusia menjadi senang, dan nyaman. Seni musik dipelajari adalah untuk meningkatkan rasa musik atau kepekaan terhadap musik yang sebenarnya sudah ada dalam diri manusia.

Hal inilah yang mungkin membuat manusia menyukai musik dan menjadikan musik sebagai bagian dari kehidupannya. Dengan musik, manusia dapat mengekspresikan perasaannya sehingga membuat manusia merasa tenang, senang dan nyaman. Oleh sebab itu, dapat dijelaskan bahwa dalam bermain musik, mengajar musik dan mencetak pemain musik harus diawali dengan perasaan yang senang dari si pelaku sehingga dapat mengembangkan rasa yang sudah ada dalam diri manusia dan merefleksikan perasaan tersebut. Dengan musik manusia juga dapat mengekspresikan suasana hati yang sedang dialaminya baik ketika merasa senang ataupun sedih yang dapat diungkapkan dengan musik.

Belajar memainkan alat musik juga dapat memberi dampak yang lebih lama pada penalaran spasial. Secara garis besar, otak kanan dan otak kiri mempunyai kemampuan sebagai berikut: otak kanan mendengar musik, memanfaatkan paduan warna menarik, ciptakan aneka symbol baru, belajar kelompok, teka-teki, humor, lelucon dan kreatifitas. Otak kiri membaca, berhitung, membuat rangkuman, mengerjakan PR, menganalisa, membuat

penalaran dan menghafal. Teori pendidikan terbaru mengatak otak akan bekerja optimal apabila kedua belahan otak ini dipergunakan secara bersama-sama; otak kanan, yang memiliki spesifikasi berpikir dan mengolah data seputar perasaan, emosi, seni dan musik.

Sementara otak kiri berfungsi mengolah otak seputar sains, bisnis dan pendidikan. Penggunaan otak kiri, merupakan spesifikasi cara berfikir yang logis, sekuensial, linear dan rasional. Cirinya ia sangat tertaur, sangat tepat untuk memikirkan keteraturan dalam berekspresi secara verbal, tulisan, membaca, penempatan data dan fakta. Sementara cara berfikir anak yang hanya menggunakan otak belahan kanannya adalah sifatnya acak, tidak teratur, intuitif dan holistik, ia mewakili cara berfikir non verbal, seperti perasaan dan emosi, kesadaran spasial, penggunaan bentuk dan pola, musik, seni, kepekaan warna, kreatifitas dan visualisasi.

Jika anak belajar dengan hanya memanfaatkan otak kiri, sementara otak kanannya tidak diaktifkan, maka mudah timbul perasaan jenuh, bosan dan mengantuk,. Begitu juga mereka yang hanya memanfaatkan otak kanan tanpa diimbangi dengan pemanfaatan otak kiri, bisa jadi ia akan banyak menyanyi, mengobrol atau menggambar tetapi hanya sedikit ilmu yang bisa masuk ke otaknya. Maka mengembangkan pemanfaatan otak kiri dan otak kanan menjadi penting dalam penciptaan

suasana belajar. Caranya dengan memperbanyak paduan antara spesifikasi fungsi otak kanan dan otak kiri.

Latihan bermain musik, menurut seorang ahli syaraf Jerman, tak hanya meningkatkan kinerja nalar otak, melainkan juga dapat meningkatkan kapasitas otak yang diperlukan bagi seseorang untuk dapat memproses rangsangan bunyi dan nada musik. Kesimpulan itu diperoleh ahli syaraf Christo Pantev dan koleganya dari Universitas Munster, Jerman, setelah melakukan kajian terhadap pola citra magnetik yang merekam perbandingan otak-otak musisi terlatih dengan orang yang tak pernah memainkan notasi musik.<sup>34</sup> Dengan memainkan musik dapat membantu menyeimbangkan kemampuan otak kiri dan otak kanan sehingga hasil pencapaian kemampuan anak juga lebih maksimal.

Musik adalah pengatur yang baik yang membentuk tubuh dan pikiran untuk saling bekerja sama.<sup>35</sup> Musik memberi: (1) Pengulangan yang menguatkan pembelajaran, (2) Ketukan yang berirama yang membantu koordinasi. (3) Pola yang membimbing guna mengantisipasi apa yang akan terjadi berikutnya. (4) Kata-kata yang menyusun bahasa dan kemampuan membaca. (5) Melodi yang menarik hati dan perhatian dengan kegembiraan.

---

<sup>34</sup> Nur Rahadian Sari, *Musik dan Kecerdasan Otak Bayi*, (Bogor; KH. Kharisma Buka Aksara, 2005) Pp. 45-46

<sup>35</sup> Ibid., p.92

Musik dapat memberi pengaruh positif pada kecerdasan anak, tidak hanya kecerdasan berpikir saja, namun juga kecerdasan emosi.

### 3. Jenis - jenis alat musik

Alat – alat musik dapat dibagi atas enam kelompok berdasarkan sumber bunyinya, antara lain :

#### 1. Suara manusia

Pada suara manusia, yang bergetar ialah selaput suara di dalam saluran pernafasan, yang digetarkan oleh udara dari paru – paru, diperkeras oleh rongga dada, rongga mulut, hidung, kepala, dan sebagainya. Kelompok suara manusia itu ialah: sopran – alto – tenor – bas

#### 2. Alat berdawai

Pada alat berdawai yang bergetar dawai yang digesek atau dipetik, diperluas oleh kotak tempat dawai itu direntangkan. Kelompok alat berdawai ini adalah : biola – biola alto – cello – bas – harpa – gitar – kecapi

#### 3. Alat tiup logam (bras)

Bunyinya adalah hasil getaran dari tegangan bibir yang ditiup atau digetarkan, diperkeras oleh badan alat itu sendiri. Kelompok alat tiup logam ini adalah : trompet – horn Perancis – euphonium – tuba

#### 4. Alat tiup kayu

Pada alat tiup kayu yang bergetar ialah udara yang berada dalam rongga atau saluran alat tiup itu, atau lidah – lidah yang dipasang di tempat

meniupnya. Lidah – lidah itu ada yang tunggal ada yang ganda. Kelompok alat tiup ini adalah; (a). Suling (flute), dengan lubang tiup; (b) Klarinet, dengan lidah – lidah tunggal, (c) Saxofon, dengan lidah – lidah tunggal, (d) Obo dengan lidah – lidah ganda, (e) Basun dengan lidah – lidah ganda.

#### 5. Alat perkusi

Cara membunyikan alat perkusi ini ada yang dipukul, ada yang dikocok, dan suaranya ada yang mempunyai tinggi nada tertentu, ada pula yang tidak. Kelompok alat perkusi bernada ialah : (a) Glockenspiel, dengan bilahan logam (b) Silofon, dengan bilahan kayu, (c) Timpani, dengan selaput yang dapat ditala.

Kelompok alat perkusi tidak bertala ialah :Tambur – gendering – tamburin, Triangle – kastanyet – symbol

#### 6. Alat musik keyboard

Alat musik keyboard ini ialah alat – alat musik yang mempunyai bilahan tempat membunyikannya, seperti susunan bilahan pada piano. Sumber bunyinya berbeda – beda. Kelompok alat music keyboard ini adalah : (a) Piano, dengan dawai, (b) Organ, dengan pipa – pipa, tapi ada pula yang elektronik, (c) Akordeon, dengan lidah – lidah, (d) Pianika, dengan lidah – lidah.

Alat-alat musik yang dapat digunakan didalam kelas dapat dikelompokkan atas tiga golongan, yaitu alat musik irama antara lain

genderang, tambur, tamburin, triangle, kastanyet, simbal; alat musik melodi antara lain glockenspiel, recorder, pianika; dan alat musik harmoni antara lain piano, gitar.

### **C. Alat musik pianika**

Pianika adalah alat musik melodis yang dimainkan dengan cara ditiup dan ditekan.<sup>36</sup> Untuk menghasilkan bunyi pada alat musik pianika pemain alat musik ini harus menekan tuts dan meniup selang udara.

Pianika merupakan alat musik tiup seperti keyboard, keyboard kecil yang memiliki semacam selang untuk ditiup seperti harmonika. Dalam memainkan pianika tidak diharuskan untuk mengetahui dengan benar cara memainkan harmonika.<sup>37</sup> Meskipun harmonika juga alat musik yang ditiup, namun harmonika memiliki perbedaan dengan pianika. Pianika membutuhkan selang untuk meniupnya.

Pianika adalah salah satu alat musik gabungan yang ditiup dan ditekan. Sama halnya dengan piano yang memiliki tuts nada namun bedanya pianika itu akan berbunyi jika ditiup. Sebab, nada itu akan berbunyi jika ada getaran yang berasal dari udara tiupan kita. Pianika itu sama dengan piano, baik yang klasik maupun elektrik. Namun, bedanya pianika harus ditiup dulu

---

<sup>36</sup> Harry Sulastianto, dkk, *Seni Budaya Untuk Kelas VIII*, (<http://books.google.co.id>) p.44

<sup>37</sup> "Play pianica" ([http://www.ehow.com/how\\_2073364\\_.html](http://www.ehow.com/how_2073364_.html))

dalam memainkannya. Tidak ada tiupan maka tidak ada juga nada yang keluar walau tutsnya kita tekan.

Mempelajari pianika sangat menyenangkan. Namun, kita harus menguasai tekniknya sebelum memainkannya. Teknik meniupan dan juga mengenal nada tutsnya. Sebab, setiap tuts itu memiliki nada tersendiri. Sebelum memainkannya, kita terlebih dulu mengenal tangga nada dan memahami letaknya di tuts. Setelah itu perlu juga ada pengaturan nafas agar nafas kita panjang saat memainkan pianika. Nafas yang pendek akan juga mempengaruhi tiupan dan nada yang dihasilkan.<sup>38</sup> Sebelum memainkan alat musik pianika yang dibutuhkan terlebih dahulu adalah mengenal tangga nada dan memahami letaknya pada tuts.

#### **D. Cara memainkan alat musik pianika**

Hal yang perlu diperhatikan adalah teknik penjarian dan teknik meniup (pianika). Alat musik tiup memerlukan penguasaan pernapasan yang bagus agar dihasilkan nada-nada yang standar tidak berubah selain menguasai teknik penjarriannya. Memainkan alat musik ini dilakukan dengan cara meniup dan menekan tuts-tutsnya menggunakan tangan kanan. Adapun tangan kiri digunakan sebagai penyangga.

---

<sup>38</sup> Harry Sulastianto, *op. cit.*, p.44

Cara menekan tuts-tuts pada pianika untuk memainkan tangga nada C-C' dan C'-C adalah sebagai berikut<sup>39</sup> :

1. Ibu jari (1) menekan tuts nada do (C) dan fa (F).
2. Jari telunjuk (2) menekan tuts nada re (D) dan sol (G).
3. Jari tengah (3) menekan tuts nada mi (E) dan la (A).
4. Jari manis (4) menekan tuts nada si (B).
5. Jari kelingking (5) menekan tuts nada do' (C).

Dalam memainkan alat musik pianika yang penting untuk diperhatikan adalah tekniknya, yaitu teknik penjarian yang didahului dengan mengenal tangga nada serta mengenal letaknya pada tuts dan teknik meniup pianika karena memerlukan penguasaan pernafasan.

## **E. Hakikat Tunagrahita**

### **1. Pengertian Tunagrahita**

Tunagrahita adalah istilah yang digunakan untuk menyebut anak yang mempunyai kemampuan intelektual di bawah rata-rata. Dalam kepustakaan bahasa asing digunakan istilah-istilah *mental retardation*, *mentally retarded*, *mental deficiency*, *mental defective*, dan lain lain.<sup>40</sup> Istilah tersebut sesungguhnya memiliki arti yang sama yang menjelaskan kondisi

---

<sup>39</sup> Ibid.,

<sup>40</sup> Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung : PT. Refika Aditama, 2007) p.103

anak yang kecerdasannya jauh di bawah rata-rata dan ditandai oleh keterbatasan intelegensi dan ketidakcakapan dalam interaksi sosial.

Pengertian Tunagrahita menurut Japan League for Mentally Retarded<sup>41</sup>, sebagai berikut: (1) Fungsi intelektualnya lamban, yaitu IQ 70 kebawah berdasarkan tes inteligensi baku; (2) Kekurangan dalam perilaku adaptif; (3) Terjadi pada masa perkembangan, yaitu anatar masa konsepsi hingga usia 18 tahun. Dari ketiga penjelasan tersebut terlihat bahwa anak tunagrahita memiliki hambatan pada fungsi intelektual, dan perilaku.

American Asociation on Mental Deficiency atau AAMD dalam B3PTKSM mendefinisian Tunagrahita sebagai kelainan<sup>42</sup> : (1) Yang meliputi fungsi intelektual umum di bawah rata-rata (Sub-average), yaitu IQ 84 ke bawah berdasarkan tes; (2) Yang muncul sebelum usia 16 tahun; (3) Yang menunjukkan hambatan dalam perilaku adaptif.

Anak tunagrahita adalah individu yang secara signifikan memiliki intelegensi dibawah intelegensi normal. Menurut Stanford-Binet Score dan Wiscr-R Score, apabila ditinjau dari kurva normal, anak tunagrahita berada di sebelah kiri kurva yaitu pada posisi -2, dengan skor inteligensi yang merentang dari 30 sampai 78.

Ketunagrahitaan bermanifestasi dalam: Kesulitan dalam “*Adaptive Behavior*” atau penyesuaian perilaku. Hal ini berarti anak tunagrahita tidak

---

<sup>41</sup> Muljono.Abdurrahman, *Pendidikan Luar biasa Umum*, (Jakarta:Direktorat jendral Pendidikan Tinggi, 1994) p.20

<sup>42</sup> Ibid., p.21

dapat mencapai kemandirian yang sesuai dengan ukuran (standard) kemandirian dan tanggung jawab sosial; Mengalami masalah dalam keterampilan akademik dan berpartisipasi dengan kelompok usia sebaya.

## **2. Klasifikasi tunagrahita**

Pengklasifikasian/penggolongan Anak Tunagrahita untuk keperluan pembelajaran menurut American Association on Mental Retardation dalam Special Education in Ontario Schools sebagai berikut: (1). *EDUCABLE*, anak pada kelompok ini masih mempunyai kemampuan dalam akademik setara dengan anak reguler pada kelas 5 Sekolah dasar. (2). *TRAINABLE*, mempunyai kemampuan dalam mengurus diri sendiri, pertahanan diri, dan penyesuaian sosial. Sangat terbatas kemampuannya untuk mendapat pendidikan secara akademik. (3). *CUSTODIAL*, dengan pemberian latihan yang terus menerus dan khusus, dapat melatih anak tentang dasar-dasar cara menolong diri sendiri dan kemampuan yang bersifat komunikatif. Hal ini biasanya memerlukan pengawasan dan dukungan yang terus menerus.

Penggolongan Tunagrahita untuk Keperluan Pembelajaran menurut B3PTKSM sebagai berikut: (1) Taraf perbatasan (borderline) dalam pendidikan disebut sebagai lamban belajar (slow learner) dengan IQ 70 – 85. (2) Tunagrahita mampu didik (educable mentally retarded) dengan IQ 50 – 75 atau 75. (3) Tunagrahita mampu latih (trainable mentally retarded) dengan IQ

30-50 atau IQ 35-55. (4) Tunagrahita butuh rawat (dependent or profoundly mentally retarded) dengan IQ dibawah 25 atau 30.

Penggolongan anak Tunagrahita menurut kriteria *perilaku adaptif* tidak berdasarkan taraf inteligensi, tetapi berdasarkan kematangan sosial. Hal ini juga mempunyai 4 (empat) taraf,<sup>43</sup> yaitu:

1. Tunagrahita Ringan;

Tunagrahita ringan disebut juga *moron* atau *debil*. Kelompok ini memiliki IQ antara 68-52 menurut Binet, sedangkan menurut Skala Weschler (WISC) memiliki IQ 69-55. Mereka masih dapat belajar membaca, menulis, dan berhitung sederhana. Dengan bimbingan dan pendidikan yang baik, anak terbelakang mental ringan pada saatnya akan dapat memperoleh penghasilan untuk dirinya sendiri.

Pada umumnya anak tunagrahita ringan tidak mengalami gangguan fisik. Mereka secara fisik tampak seperti anak-anak normal pada umumnya. Oleh karena itu agak sukar membedakan secara fisik antara anak tunagrahita ringan dengan anak normal.

2. Tunagrahita Sedang;

Anak tunagrahita sedang disebut juga *imbesil*. Kelompok ini memiliki IQ 51-36 pada skala Binet dan 54-40 menurut Skala Weschler (WISC). Anak terbelakang mental sedang bisa mencapai perkembangan MA (*Mental Age*) sampai kurang lebih 7 tahun. Mereka dapat dididik mengurus diri sendiri,

---

<sup>43</sup> Sutjihati Somantri, *op.cit.*, pp.106-108

melindungi diri sendiri dari bahaya seperti menghindari kebakaran, berjalan di jalan raya, berlindung dari hujan, dan sebagainya.

### 3. Tunagrahita Berat;

Kelompok anak tunagrahita berat sering disebut *idiot*. Kelompok ini dapat dibedakan lagi antara tunagrahita berat dan sangat berat. Tunagrahita berat (*severe*) memiliki IQ antara 32-20 menurut skala Binet dan antara 39-25 menurut skala Weschler (WISC).

### 4. Sangat Berat.

Tunagrahita sangat berat (*profound*) memiliki IQ dibawah 19 menurut skala Binet dan IQ di bawah 24 menurut Skala Weschler (WISC). Kemampuan mental atau MA (*Mental Age*) maksimal yang dapat dicapai kurang dari tiga tahun.

Penggolongan yang dibuat berdasarkan kematangan social ini, mengklasifikasikan anak tunagrahita berdasarkan IQ atau kemampuan intelegensi dan Mental Age atau kemampuan mental.

## 3. Karakteristik tunagrahita

Karakteristik anak tunagrahita<sup>44</sup> adalah: (1) Lamban dalam mempelajari hal-hal yang baru, mempunyai kesulitan dalam mempelajari pengetahuan abstrak atau yang berkaitan, dan selalu cepat lupa apa yang dia pelajari tanpa latihan yang terus menerus. (2) Kesulitan dalam menggeneralisasi dan

---

<sup>44</sup> Ibid.,

mempelajari hal-hal yang baru. (3) Kemampuan bicaranya sangat kurang bagi anak tunagrahita berat. (4) Cacat fisik dan perkembangan gerak. Kebanyakan anak dengan tunagrahita berat mempunyai keterbatasan dalam gerak fisik, ada yang tidak dapat berjalan, tidak dapat berdiri atau bangun tanpa bantuan. Mereka lambat dalam mengerjakan tugas-tugas yang sangat sederhana, sulit menjangkau sesuatu, dan mendongakkan kepala. (5) Kurang dalam kemampuan menolong diri sendiri. Sebagian dari anak tunagrahita berat sangat sulit untuk mengurus diri sendiri, seperti: berpakaian, makan, dan mengurus kebersihan diri. Mereka selalu memerlukan latihan khusus untuk mempelajari kemampuan dasar. (6) Tingkah laku dan interaksi yang tidak lazim. Anak tunagrahita ringan dapat bermain bersama dengan anak reguler, tetapi anak yang mempunyai tunagrahita berat tidak melakukan hal tersebut. Hal itu mungkin disebabkan kesulitan bagi anak tunagrahita dalam memberikan perhatian terhadap lawan main. Tingkah laku kurang wajar yang terus menerus. Banyak anak tunagrahita berat bertingkah laku tanpa tujuan yang jelas. Kegiatan mereka seperti ritual, misalnya: memutar-mutar jari di depan wajahnya dan melakukan hal-hal yang membahayakan diri sendiri, misalnya: menggigit diri sendiri, membentur-beturkan kepala, dan lain-lain.

Karakteristik tersebut menegaskan bahwa anak tunagrahita memiliki kemampuan dibawah rata-rata anak normal. Oleh karena itu, pembelajaran

yang dilakukan disesuaikan terhadap kemampuan dan kebutuhan anak tunagrahita serta dibutuhkan suasana belajar yang menarik dan pengulangan untuk membantu anak tunagrahita untuk lebih mengingat pembelajaran yang ia lakukan.

#### **F. Hasil Penelitian yang Relevan**

Dalam menemukan hasil-hasil penelitian yang relevan dan berhubungan dengan penelitian ini, peneliti lebih mendapatkan salah satu hasil penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran alat musik pianika bagi siswa tunagrahita ringan, yaitu penelitian yang dibuat oleh Een Ratnengsih, dalam studinya telah melakukan penelitian tentang pelaksanaan Pembelajaran Seni Musik di Sekolah Luar Biasa C (Tunagrahita Ringan) Winasis Jakarta Selatan, 2010.

Adapun hasil penelitiannya adalah pelaksanaan pembelajaran seni musik memberikan kontribusi yang lebih besar dalam hal peningkatan kecerdasan anak tunagrahita. Dalam proses pembelajaran musik rebana banyak manfaat yang diperoleh siswa, siswa mampu bekerja sama dengan baik, siswa bisa belajar kompak. Selain itu pembelajaran musik rebana dapat meningkatkan kecerdasan musical, kecerdasan body kinestetik, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan natural.

### **G. Pembelajaran Alat Musik Pianika Bagi Anak Tunagrahita**

Alat musik pianika merupakan alat musik melodis yang dimainkan dengan cara ditiup dan ditekan. Dalam memainkan alat musik ini, dibutuhkan teknik penjarian dan teknik meniup pianika.

Pembelajaran alat musik pianika bagi anak tunagrahita ringan merupakan sebuah proses pembelajaran yang dilakukan dalam mengenal, mempelajari serta memainkan alat musik pianika sehingga terjadi proses pemerolehan ilmu yang diharapkan memperoleh kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan memiliki dampak positif bagi perkembangan lainnya pada anak tunagrahita.

Seperti diketahui, bahwa anak tunagrahita memiliki kemampuan yang berada di bawah rata-rata anak normal lainnya. Baik kemampuan intelektual, sosial, juga motorik. Namun, hal itu bukan berarti anak tunagrahita tidak memiliki peluang untuk meningkatkan kemampuannya. Dengan kegiatan pembelajaran yang menarik, menyenangkan serta memiliki banyak kegunaan bagi perkembangannya, maka hal tersebut dapat saja terjadi. Salah satunya adalah pembelajaran alat musik pianika.

Pembelajaran alat musik pianika bagi anak tunagrahita berguna bagi siswa. Secara umum, musik disukai dan diterima oleh seluruh lapisan masyarakat. Musik mampu memberi rasa tenang dan rasa nyaman. Selain

itu, musik juga salah satu cara untuk mengekspresikan suasana hati baik ketika suasana hati dilanda kesedihan, maupun bahagia.

Musik juga merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan. Secara kognitif, siswa diajar untuk mengingat angka juga letak angka tersebut pada pianika serta urutan yang harus ditekan untuk menghasilkan bunyi yang indah. Secara afektif atau sikap, pembelajaran alat musik pianika mengajarkan anak untuk dapat bekerja sama, kompak, sabar serta adanya kebersamaan. Dari segi psikomotorik, pembelajaran alat musik pianika membantu melatih motorik halus anak tunagrahita ketika mereka menekan tuts yang ada pada alat musik pianika tersebut juga pada saat meniupkan udara untuk menghasilkan bunyi, anak tunagrahita dilatih untuk meniupkan udara dengan tidak terlalu pelan atau terlalu kencang. Oleh karena itu, selain untuk memperoleh pengalaman baru, terdapat banyak hal positif yang diperoleh ketika pembelajaran alat musik pianika dilakukan bagi anak tunagrahita ringan.

### **Bab III**

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **A. Tujuan Khusus Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan khusus yaitu untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai proses kegiatan pembelajaran memainkan alat musik pianika bagi siswa tunagrahita ringan di kelas empat SDLB C Bekasi Jaya yang meliputi:

1. Program atau perencanaan yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran memainkan alat musik pianika.
2. Proses pembelajaran memainkan alat musik pianika.
3. Bentuk evaluasi yang digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa tunagrahita ringan dalam proses pembelajaran memainkan alat musik pianika.

### **B. Latar Penelitian**

#### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian akan dilaksanakan di kelas empat SDLB Negeri B dan C Bekasi Jaya yang beralamat di Jalan Mahoni Raya no.1 Bekasi Timur.

## **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 4 bulan yaitu pada bulan Januari akhir sampai April 2011. Adapun tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan adalah menyusun proposal penelitian, pengumpulan teori – teori, observasi ke SDLB Negeri Bekasi Jaya dan menyusun laporan hasil penelitian.

Adapun tahap – tahap yang dilakukan dalam penelitian adalah :

- a. Tahap orientasi atau deskripsi. Pada tahap ini peneliti mendeskripsikan yang dilihat, didengar, dan dirasakan.
- b. Tahap reduksi. Pada tahap ini dilakukan reduksi segala informasi yang telah diperoleh oleh peneliti dengan cara memilih mana data yang hendak dipakai atau data yang tidak terpakai.
- c. Tahap seleksi. Pada tahap ini peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci, setelah peneliti melakukan analisis yang mendalam terhadap data dan informasi yang diperoleh.

## **C. Pendekatan dan Metode penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui fakta-fakta dan informasi mengenai proses pembelajaran memainkan alat musik pianika pada siswa tungrahita ringan di kelas empat SLB Negeri B Dan C Bekasi Jaya. Informasi tersebut akan diuraikan dalam bentuk kalimat secara mendetail. Berkaitan

dengan hal tersebut di atas, maka penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.<sup>45</sup> Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan atau proses menjangkau informasi dari kondisi sewajarnya dalam kehidupan suatu objek yang dihubungkan dengan pemecahan suatu masalah baik dari sudut pandang konseptual maupun praktis. Data yang dikumpulkan sesuai dengan tujuan penelitian yang dideskripsikan dalam bentuk uraian atau kalimat, merupakan informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Metode deskriptif merupakan jenis penelitian yang memberikan gambaran atau suatu keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap subjek yang diteliti. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

#### **D. Data dan Sumber Data**

##### **a. Data**

Data yang terkumpul bersifat deskriptif yaitu data yang berbentuk kata-kata atau gambaran lengkap tentang objek yang diteliti, sehingga tidak

---

<sup>45</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005) p. 6

menekankan pada angka. Data dapat berupa dokumen pribadi, catatan lapangan, ucapan dan tindakan responden serta dokumentasi.

#### **b. Sumber Data**

Data diperoleh dari :

- a. Kepala sekolah dan Guru kelas empat SDLB Negeri Bekasi Jaya.
- b. Kegiatan yang diteliti adalah pembelajaran alat musik pianika pada anak kelas empat tunagrahita ringan di SDLB Negeri Bekasi Jaya.

#### **E. Prosedur Pengumpulan dan Perekaman Data**

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian mengenai “Pembelajaran memainkan alat musik pianika pada anak kelas empat tunagrahita ringan di SLB Negeri B dan C Bekasi Jaya” dengan cara melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

##### **a. Observasi**

Observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.

Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengamati pembelajaran memainkan alat musik pianika siswa kelas empat tunagrahita ringan Sekolah Dasar Luar biasa yang terjadi pada saat proses belajar mengajar. Pada penelitian ini, peneliti mengobservasi secara langsung dan obyektif terhadap

perilaku yang berkaitan dengan pembelajaran memainkan alat musik pianika. Selama peneliti peneliti melakukan observasi di SDLBN Bekasi Jaya, peneliti mengamati dan mendengar secara cermat setiap kegiatan yang dilakukan baik itu pada saat proses pembelajaran berlangsung maupun pada saat peneliti tidak dalam proses pembelajaran.

#### **b. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Wawancara dilakukan dengan tujuan memperoleh informasi yang lebih lengkap yang tidak diperoleh saat proses pembelajaran memainkan alat musik pianika. Wawancara yang dilakukan ditujukan kepada guru kelas yang mengajar seni musik dengan alat musik pianika, dan kepada Kepala Sekolah. Dalam wawancara yang digunakan adalah wawancara yang tidak terstruktur.

#### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi ialah setiap bahan tertulis ataupun film, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik, dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.

Dokumentasi dilakukan dengan tujuan melengkapi informasi atau data-data yang sebelumnya. Dokumentasi ini berupa foto pada saat proses pembelajaran memainkan alat musik pianika berlangsung dan foto hasil pembelajaran tersebut.

Beberapa instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah: (a) Pedoman wawancara; (b) Pedoman observasi; (c) Catatan lapangan observasi dan wawancara; (d) Dokumen lain (berupa foto, rekaman kaset, dan lain-lain).

#### **F. Analisis Data**

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif. Teknik analisis kualitatif ditampilkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi atau arsip dalam bentuk uraian tertulis yang menggambarkan penelitian di lapangan.

#### **G. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data**

Berdasarkan tehnik pengumpulan data penelitian, maka data di analisis secara kualitatif untuk mendapatkan kesimpulan akhir tujuan penelitian.

Hal yang digunakan oleh peneliti guna memeriksa keabsahan data penelitian, antara lain: (1) Ketekunan pengamatan, pengamatan yang

dilakukan adalah terhadap semua aktivitas guru yang mengajar dan terhadap pembelajaran alat musik pianika. (2) Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi juga diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama kepada sumber yang berbeda dan dalam hal ini yang menjadi sumber adalah kepala sekolah, guru kelas. Triangulasi waktu, yaitu pengumpulan data yang dilakukan pada waktu yang berbeda-beda dalam berbagai kesempatan.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL TEMUAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Profil Sekolah**

Salah satu bentuk pendidikan yang dibuat oleh pemerintah dalam upaya pemerataan pendidikan adalah dengan menyelenggarakan pendidikan luar biasa. Di dalam PP nomor 71 tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Biasa disebutkan bahwa tujuan pendidikan luar biasa adalah membantu peserta didik yang menyandang kelainan fisik dan/atau mental agar mampu mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan. Kelainan fisik dan/atau mental yang dimaksud mencakup tuna netra, tuna rungu, tuna grahita, tuna daksa, tuna laras serta tuna ganda. Secara kelembagaan bentuk sekolahnya adalah TKLB, SDLB, SMPLB, dan SMALB.

SLB Negeri Bekasi Jaya kota Bekasi adalah sekolah yang didirikan pemerintah yang harus memberikan pelayanan pendidikan kepada 4 (empat) jenis kecacatan, tetapi pada saat ini hanya ada 2 (dua) jenis kecacatan yang diselenggarakan untuk tuna rungu dan tuna grahita. Sekolah ini dibangun berdasarkan proyek inpres Nomor 4 tahun 1983, SLB Negeri Bekasi Jaya kota Bekasi kini menyelenggarakan pendidikan dari tingkat TKLB, SDLB, SMPLB dan SMALB dengan jumlah murid 223 siswa dengan tenaga

pengajar 25 PNS dan 5 tenaga honorer. SLB Negeri Bekasi Jaya beralamat di jalan Mahoni Raya No.1 Perum Bekasi Jaya Indah.

SLB Negeri Bekasi Jaya Kota Bekasi kini di bawah naungan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, sebagai salah satu SLB Negeri di Jawa Barat, SLB Negeri Bekasi Jaya Kota Bekasi terus berusaha dan berpacu untuk mengembangkan dan meningkatkan pelayanan pendidikan berkebutuhan khusus melalui model pembelajaran dan sumber daya pengajar yang berkemampuan dan berkualitas.terlebih SLB Negeri Bekasi Jaya Kota Bekasi secara geografis berdekatan dengan Provinsi DKI Jakarta harus bisa menampilkan sebuah SLB yang berkualitas sebagai barometer pendidikan luar biasa di Jawa Barat selaras dengan visi dan misi Pemerintah Provinsi Jawa Barat sebagai mitra terdepan Ibukota tahun 2010 serta Visi, Misi Dinas Pendidikan dan Sub Dinas Pendidikan Luar Biasa Provinsi Jawa Barat.

Selain kegiatan akademis para siswa dilatih keterampilan yang produktif seperti tata busana, tata boga, menyablon, kerajinan tangan, komputer dan perawatan ringan otomotif. Kegiatan keterampilan kami prioritaskan sedemikian rupa karena tuntutan kurikulum SMPLB dan SMALB memiliki porsi waktu bidang akademis, SMPLB memiliki waktu 52% untuk keterampilan dan hanya 48% untuk akademis. Sedangkan SMALB memiliki

porsi waktu 62% untuk keterampilan dan hanya 38% untuk kegiatan akademis.

SLB Negeri Bekasi Jaya setahap demi setahap membawa anak tuna rungu dan tuna grahita menuju ke arah yang lebih baik dan berdaya guna dengan berusaha mengembangkan sikap, pengetahuan, keterampilan, mengadakan hubungan timbal balik dengan masyarakat serta dapat mengembangkan kemampuan dalam iklim kerja di era globalisasi. Dengan bekerja bagi para penyandang kelainan fisik dan/atau mental khususnya tuna rungu dan tuna grahita bukan saja hanya memenuhi kebutuhan hidupnya, tetapi jauh dari itu mereka dapat berguna di lingkungan masyarakat serta mampu mengembangkan potensi dan kemampuannya untuk bekal di masa depan.

Visi sekolah dari SLB Negeri Bekasi Jaya adalah “Melalui Layanan Pendidikan Khusus mewujudkan anak didik yang beriman, bertaqwa, cerdas, terampil dan mandiri”. Dan misi sekolah dari SLB Negeri Bekasi Jaya Kota Bekasi adalah menanamkan serta meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa; Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif agar peserta didik dapat berkembang secara optimal; Menumbuhkembangkan keterampilan anak didik sesuai kemampuannya; Mempersiapkan peserta didik untuk hidup mandiri dalam kehidupan bagi diri sendiri, keluarga dan masyarakat.

Menurut catatan administrasi SLB Negeri Bekasi Jaya, sekolah ini memiliki luas tanah 2592 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 622 m<sup>2</sup>. Jumlah ruang kelas sebanyak 9 ruang yang terdiri dari 36 rombel (rombel merupakan singkatan dari rombongan belajar dimana dalam satu ruang terdapat sekat untuk memisahkan kelas yang satu dengan kelas yang lain). Kegiatan pembelajaran dibagi menjadi dua, yaitu kelas pagi yang terdiri dari siswa-siswi SDLB (Sekolah Dasar Luar Biasa) baik tuna grahita maupun tuna rungu. Sedangkan untuk SMPLB dan SMALB pembelajaran dilakukan di siang hari.

Pada bagian deskripsi kelas yang digunakan dalam pembelajaran alat musik pianika pada anak tunagrahita ringan di SDLB Negeri Bekasi Jaya, kelas yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran alat musik pianika merupakan kelas yang juga biasa dipakai untuk kegiatan pembelajaran lainnya. Kelas tersebut terdiri dari dua rombongan belajar yaitu kelas 4 (empat) dan kelas 6 (enam). Dalam satu kelas terdapat 6 (enam) meja dan bangku. Untuk membatasi ruangan belajar, kelas tersebut diberi sekat di tengah berupa papan panjang berwarna biru yang dapat digeser sewaktu-waktu jika ada penggabungan kelas atau seluruh kelas akan dipakai untuk sebuah acara.

## 2. Profil Informan

Untuk memperkuat data yang dihasilkan, dalam penelitian ini dilakukan wawancara terhadap kepala sekolah dan guru kelas.

### a. Kepala Sekolah

b. Kepala Sekolah SLB Negeri Bekasi Jaya bernama Tri Wuryani Pujiastuti, S.Pd, subang 3 oktober 1951. Berawal menjadi guru di sekolah dasar umum, kemudian beliau merintis SLB B dan C di daerah karawang pada tahun 1974, dan dari guru SD menjadi guru SLB di karawang. Kemudian diangkat menjadi kepala sekolah tahun 1995-2007 dan menjadi kepala sekolah di SLB Bekasi Jaya pada Tahun 2007 sampai saat ini.

### c. Guru Kelas

Guru kelas empat C SDLB Negeri Bekasi Jaya bernama Ida Widaningsih S.Pd, berusia 48 tahun. Beliau mengawali pendidikannya dari SGPLB (Sekolah Guru Pendidikan Luar Biasa) yang kemudian melanjutkan pendidikannya lagi ke Universitas Islam Nusantara, Bandung jurusan Pendidikan Luar Biasa dan meraih gelar sarjana pendidikan. Pada tahun 1988 beliau diangkat menjadi Pegawai Negeri dan ditempatkan di SLB Negeri Bekasi Jaya yang dulunya bernama SDLB Mandala Asih.

### 3. Perencanaan Pembelajaran Alat Musik Pianika

Kurikulum yang digunakan oleh SLB Negeri Bekasi Jaya adalah BSNP tahun 2006 (Badan Standar Nasional Pendidikan), selain dari BSNP pihak sekolah sendiri yang mengembangkannya dilihat dari standar kompetensi yang terdapat di dalam kurikulum BNSP tersebut dan disesuaikan kepada kebutuhan siswa.

Kurikulum yang digunakan sekolah adalah kurikulum BSNP yaitu Badan Standar Nasional Pendidikan 2006. Dilihat dari standar kompetensi, dan kompetensi dasar namun sekolah sendiri yang mengembangkannya sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan dari siswa. (Catatan Wawancara Kepala Sekolah)

Secara umum, kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dari Badan Standar Nasional Pendidikan. Namun, karena hal itu hanya secara umum maka pihak sekolah yang mengembangkannya untuk menyesuainya kembali kepada kebutuhan dan kemampuan siswa. Senada dengan penjelasan guru ketika guru menunjukkan kurikulum yang biasa digunakan.

Kurikulum yang digunakan berdasarkan BSNP tahun 2006 yang kembali dikembangkan sekolah untuk menyesuaikan pada kebutuhan dan kemamouan para siswa.(Catatan Wawancara Guru Kelas)

Berdasarkan keterangan guru kelas bahwa dalam merancang program pembelajaran alat musik pianika, guru membuat indikator berdasarkan penyesuaian karakteristik, kemampuan dan kebutuhan siswa. Hal ini dikarenakan bahwa kemampuan dari masing-masing siswa beragam.

Program yang dibuat disesuaikan berdasarkan karakteristik, kemampuan dan kebutuhan siswa karena kemampuan dari masing-masing siswa beragam sehingga indikator dari rencana pembelajaran disesuaikan juga dengan hal tersebut. (Catatan Wawancara Guru Kelas)

Rencana Program Pengajaran pada lampiran 7.

Dalam melakukan kegiatan pembelajaran alat musik pianika tujuan yang hendak dicapai oleh guru adalah agar anak dapat mengenal alat musik pianika dan bisa memainkannya. Juga sebagai pengembangan prestasi bagi anak dan sarana terapi. Selain itu, seperti anak pada umumnya menyukai musik sehingga dalam pembelajaran alat musik pianika ini anak diharapkan merasa senang dan semakin bersemangat dalam kegiatan akademik lainnya.

Bertujuan agar anak dapat mengenal alat musik pianika itu sendiri dan bisa memainkannya. Tujuan lainnya juga adalah jika mereka sudah bisa (terampil) menggunakannya dapat menjadi pengembangan prestasi bagi mereka dan sebagai sarana terapi karena dalam memainkan alat musik pianika membutuhkan nafas yang teratur dan koordinasi yang baik antara

mata dengan tangan dan meniupkannya. Selain itu, anak supaya merasa senang dan semakin bersemangat dalam kegiatan akademik lainnya.  
(Catatan Wawancara Guru Kelas)

Dalam pembelajaran alat musik pianika siswa dapat mengembangkan kemampuannya di bidang musik. Selain itu kegiatan pembelajaran ini juga sebagai sarana terapi bagi anak baik dalam koordinasi antara tangan dengan mata, mengingat, dan juga meniup.

Pembelajaran alat musik pianika pada anak tunagrahita ringan dapat sebagai ajang mengembangkan kemampuan di bidang musik, karena jika anak sudah bisa memainkannya dapat ditampilkan ketika ada kegiatan akhir tahun atau pada perlombaan-perlombaan. Juga sebagai terapi, yaitu tentang koordinasi tangan dengan mata, dalam meniup, karena terkadang anak suka meniup dengan lemah atau terlalu kencang. (Catatan Wawancara Kepala Sekolah)

Berdasarkan catatan lapangan, anak-anak terlihat semangat mempelajarinya meskipun mereka masih terlihat baru mengenal cara memainkannya.

Di awal pertemuan siswa kembali menyiapkan alat musik lalu melakukan pemanasan secara bersama-sama dengan menekan tuts yang

dimulai dari nada “do, re, mi, fa, sol, la, si, do”. Siswa diminta untuk menekan tuts pada pianika sesuai dengan arahan guru. Setelah itu siswa diminta secara individu memainkan alat musik pianika dengan menekan tuts yang dimulai dari do sampai kembali kepada do.

S sudah semakin lancar, hanya saja ketukan atau temponya masih terlalu cepat, sehingga guru selalu mengingatkan untuk menyesuaikan dengan ketukan yang diberikan oleh guru. V sudah dapat meniup selang pianika dan menekan tuts yang dimulai dari do sampai kembali ke do tinggi dengan sedikit bantuan dari guru untuk menyesuaikan dengan ketukan. R masih mengalami kesulitan untuk menekan tuts yang diminta oleh guru, sehingga R masih terlihat sangat dibantu oleh guru dalam melakukannya.

Setelah mengajari satu per satu guru kembali meminta siswa untuk memainkan alat musik pianika secara bersama-sama masih dalam menekan nada do, re, mi, fa, sol, la, si, do. Selanjutnya guru meminta siswa mengeluarkan lembaran kertas berisi not angka dari lagu “Ibu kita kartini” yang telah diberikan oleh guru pada pertemuan yang lalu dan mengajak siswa untuk memainkan secara bersama-sama. Siswa masih memainkan dengan tempo yang tidak sama dengan siswa lainnya, namun mereka terlihat sangat bersemangat untuk melakukannya.

(Catatan Lapangan pertemuan ke 2).

Pemberian materi dapat dilakukan dengan terlebih dahulu bernyanyi, untuk membuat siswa tertarik dan senang dengan menjelaskan tentang lagu sederhana diiringi dengan alat musik pianika. kemudian masuk pada cara menekan tuts, teknik meniup yang baik sampai pada pengenalan akan tangga nada dan memainkan lagu sederhana dengan alat musik pianika.

Materi yang disampaikan terlebih dahulu bernyanyi dengan menjelaskan kepada siswa bahwa lagu yang telah dinyanyikan dapat dimainkan dengan alat musik pianika. selanjutnya mengajarkan cara menekan tuts, teknik meniup yang baik, pengenalan akan tangga nada dan not angka lalu memainkan lagu sederhana dengan alat musik pianika. (Catatan Wawancara Kepala Sekolah)

Menurut guru kelas yang juga berperan sebagai guru yang mengajarkan pembelajaran alat musik pianika menjelaskan bahwa materi yang disampaikan dalam kegiatan pembelajaran alat musik pianika adalah pengenalan akan not angka, cara meniup yang baik, cara menekan tuts yang ada pada alat musik pianika dengan nada "DO, RE, MI, FA, SOL, LA, SI, DO", cara mengikuti ketukan dan cara memainkan lagu sederhana. Materi yang disampaikan dalam kegiatan pembelajaran alat musik pianika dari tangga nada sampai pada lagu dilakukan dengan tahapan pengenalan akan not angka, cara menekan tuts, cara meniup yang

baik sehingga tidak membuat anak terengah-engah, cara menekan not dari nada “Do, Re, Mi, Fa, Sol, La, Si, Do” dengan mengikuti ketukan dari guru kemudian cara memainkan lagu sederhana.(Catatan Wawancara Guru Kelas)

Di awal pertemuan siswa kembali menyiapkan alat musik lalu melakukan pemanasan secara bersama-sama dengan menekan tuts yang dimulai dari nada “do, re, mi, fa, sol, la, si, do”. Siswa diminta untuk menekan tuts pada pianika sesuai dengan arahan guru. Setelah itu siswa diminta secara individu memainkan alat musik pianika dengan menekan tuts yang dimulai dari do sampai kembali kepada do. (Catatan Lapangan).

Karena belum ada buku khusus untuk siswa tunagrahita dalam pelajaran seni musik, maka guru mencari sendiri sumber belajar yang diperlukan guna menunjang pembelajaran alat musik pianika pada anak tunagrahita yaitu melihat dari buku lagu wajib, buku paket kesenian Sekolah Dasar.

Untuk siswa tunagrahita belum ada buku khusus yang diperoleh, sehingga mencari sendiri ke berbagai sumber seperti buku lagu wajib, dan juga buku paket kesenian untuk siswa Sekolah Dasar. (Catatan Wawancara Guru Kelas)

#### 4. Metode Pembelajaran Alat Musik Pianika

Dalam penggunaan metode, metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran alat musik pianika antara lain demonstrasi, ceramah, Tanya jawab. Ketiga metode ini digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa dan dilakukan secara bergantian guna membantu siswa lebih memahami penjelasan dari guru. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru kelas yaitu :

Dengan metode demonstrasi, siswa dapat memperhatikan hal-hal apa saja yang harus dilakukan siswa untuk memainkan alat musik pianika dengan terlebih dahulu diperagakan dalam meniup, menekan, juga melihat teks not-not angka yang terdapat pada papan tulis atau kertas yang telah disiapkan. Metode ceramah dilakukan untuk memberi penjelasan kepada siswa tentang tujuan yang diharapkan ketika siswa melaksanakan setiap tahapan dengan benar. Metode Tanya jawab diperlukan untuk melihat sejauh mana anak memahami penjelasan dari guru. Sehingga ketiga metode yaitu demonstrasi, ceramah dan tanya jawab benar-banar saling berkaitan yang mendukung siswa untuk dapat mempraktekkan memainkan alat musik pianika dengan baik. Catatan Wawancara Guru Kelas)

Dengan setiap kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh masing-masing metode, maka ketiga metode ini digunakan secara bergantian dan

saling mengisi satu sama lain dan dilakukan dengan waktu yang tidak ditentukan. (Catatan Lapangan).



Gambar.1

(Dokumentasi guru menjelaskan tentang not angka )

## **5. Media Pembelajaran Alat Musik Pianika**

Selain metode yang digunakan dalam proses pembelajaran alat musik pianika dibutuhkan juga media pembelajaran guna menunjang berjalannya pembelajaran tersebut. Media yang digunakan dalam pembelajaran alat musik pianika adalah alat musik pianika dan juga catatan lagu. Hal ini diperoleh dari hasil wawancara guru kelas.

|                                                                                                                                     |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Media yang digunakan dalam pembelajaran alat musik pianika adalah alat musik pianika dan juga catatan lagu.(Catatan Wawancara Guru) |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|



Gambar.2  
(Media yang digunakan pianika dan teks lagu)

Media yang digunakan saat ini sebenarnya masih terbatas, namun diambil secara umum bahwa media yang pasti dibutuhkan adalah alat musik pianika itu sendiri.

Sebenarnya media yang dibutuhkan masih belum mencukupi, namun diambil secara umum bahwa media yang pasti dibutuhkan adalah alat musik pianika. (Catatan Wawancara Guru)

Dalam menggunakan media yang ada sudah cukup efektif, dilihat dari penggunaannya yang sudah pada tempatnya dan difungsikan seoptimal mungkin.

Penggunaan setiap media sudah cukup efektif karena penggunaannya sudah dilakukan sebaik-baiknya sesuai kemampuan anak. (Catatan Wawancara Guru)

## **6. Proses Pembelajaran Alat Musik Pianika bagi Anak Tunagrahita Ringan**

### **a. Waktu Pembelajaran**

Kegiatan pembelajaran alat musik pianika pada anak tunagrahita ringan kelas 4 (empat) dilaksanakan pada hari sabtu pukul 10.00 WIB setelah kegiatan ekstrakurikuler. Namun terkadang kegiatan pembelajaran juga dilakukan di hari jumat pada akhir pelajaran sebagai selingan setelah melaksanakan pembelajaran kegiatan bina diri.

### **b. Proses Pembelajaran**

Proses pembelajaran alat musik pianika pada anak tunagrahita kelas empat dilakukan lebih kurang 60 sampai 90 menit. Hal itu dilakukan dengan melakukan tahapan atau rangkaian kegiatan yang dimulai dari appersepsi, penyiapan media yang akan digunakan (menyiapkan alat musik pianika), pada kegiatan inti (pemberian materi), dan sampai pada penutup.

Proses pembelajaran alat musik pianika dimulai dengan tetap melakukan appersepsi mebuca materi dan membangun semangat anak untuk melakukan pembelajaran, lalu kegiatan inti yaitu memberikan materi, selanjutnya penutup kegiatan pembelajaran. (Catatan Wawancara Guru Kelas)

Pelaksanaan pembelajaran alat musik pianika dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya dimulai dari materi yang

akan disampaikan sampai pada prosesnya. Kegiatan pembelajaran ini tetap mengacu pada kemampuan dan kebutuhan anak sehingga anak tetap merasa nyaman untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran lebih dominan dilakukan di dalam kelas karena sekaligus melanjutkan pelajaran sebelumnya. Namun, sesekali kegiatan pembelajaran dilakukan di luar kelas untuk memperoleh suasana lain dan tidak terpaku di dalam kelas saja.

Berikut catatan lapangan di SDLB Negeri Bekasi Jaya pada kelas 4 (empat) yang diperoleh peneliti berupa rangkaian proses pembelajaran yang dilakukan.

Pada pukul 10.00 WIB setelah jam istirahat, siswa sudah kembali berada di kelas untuk mengikuti pelajaran selanjutnya. Guru menyampaikan pelajaran yang akan dilakukan yaitu pembelajaran alat musik pianika dan menanyakan kepada siswa bahwa siapa saja yang telah mencoba mempelajari/memainkannya di rumah, kemudian guru meminta siswa untuk menyiapkan alat musik yang telah dibawa oleh masing-masing siswa. Guru mengajak siswa secara bersama untuk menyanyikan urutan tangga nada "Do, Re, Mi, Fa, Sol, La, Si, Do". Setelah siswa secara bersama melakukannya, guru menjelaskan kembali cara menekan not angka pada tuts yang ada pada alat musik pianika dan teknik meniup yang baik agar ketika menekan beberapa not siswa tidak menjadi terengah-engah dalam

bernafas. Siswa secara satu persatu dihipnotis ke tempat duduknya untuk melihat kemampuan siswa dalam menekan tuts angka pada alat musik pianika dengan nada "Do, Re, Mi, Fa, Sol, siswa yang masih kesulitan untuk menekan dan meniup, dibantu guru dalam melakukannya dan setelah itu siswa kembali diminta untuk melakukannya tanpa bantuan dari guru. Kemudian, siswa secara bersama menekan tuts angka pada alat musik sesuai instruksi guru (guru menyebutkan salah satu nada dan siswa menekan tutsnya pada alat musik pianika mereka masing-masing), menentukan nada yang disebutkan oleh guru, setelah siswa terlihat sudah mulai kompak guru melanjutkan pembelajaran yaitu menyanyikan sebuah lagu sederhana, yang dilanjutkan memainkan lagu sederhana sesuai dengan not angka yang telah disediakan. Kegiatan memainkan lagu sederhana ini dilakukan dengan memulainya pada satu baris lagu guru secara umum menjelaskannya dan kemudian datang ke meja masing-masing siswa untuk kembali member pengarahan agar siswa benar-benar paham. Ketika satu baris lagu sudah dapat mereka lakukan barulah dilanjutkan pada baris selanjutnya sampai pada baris terakhir. Siswa juga diminta untuk memperhatikan teman lainnya agar memberikan semangat dan saling memperhatikan agar siswa juga tetap saling menyemangati satu dengan yang lainnya. Pada kegiatan memainkan alat musik pianika dengan not lagu yang sederhana masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan untuk

mengikutinya sehingga guru juga sering berada di sampingnya untuk memberi arahan. Pada bagian penutup siswa diminta merapikan alat musik pianikanya dan disimpan dengan rapih dan baik. Siswa juga diminta menjawab pertanyaan guru seputar apa yang telah dipelajari dan kemudian menjelaskan kemajuan-kemajuan yang telah diraih oleh para siswa untuk membangkitkan semangat mereka dan memberikan arahan dalam memainkan alat musik pianika agar siswa lebih kompak dan lebih mengingat akan materi yang telah dipelajari. Karena pembelajaran alat musik pianika dilaksanakan setelah istirahat, maka setelah pembelajaran selesai, siswa dapat langsung bersiap untuk pulang. (Catatan Lapangan)

## **7. Evaluasi Pembelajaran Alat Musik Pianika**

Dalam melaksanakan evaluasi pada siswa, guru melakukan evaluasi secara perorangan juga kelompok yang ditekankan pada tes lisan juga perbuatan.

Bentuk evaluasi yang dilaksanakan guru pada saat pembelajaran antara lain tes lisan dan perbuatan yang dilakukan secara individu dan kelompok. (Catatan Wawancara Guru)

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran alat musik pianika guna menilai sejauh mana tingkat pencapaian siswa dilakukan oleh guru ketika pembelajaran berlangsung dan ketika selesai pembelajaran.

Pada saat pembelajaran berlangsung dan setelah selesai pembelajaran dilaksanakan juga evaluasi pembelajaran. (Catatan Lapangan)

Pada saat melakukan evaluasi pembelajaran, hal yang dijadikan penilaian dalam pembelajaran alat musik pianika adalah kemampuan siswa untuk meniup dan menekan tuts sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh guru, kemampuan mengingat kembali not-not yang harus ditekan ketika memainkan lagu dengan not yang sederhana, dan kemampuan menjawab pertanyaan yang diberikan guru secara lisan.

Hal yang dijadikan penilaian yaitu, kemampuan siswa untuk meniup dan menekan tuts sesuai dengan petunjuk, kemampuan mengingat kembali not-not yang harus ditekan ketika memainkan lagu dengan not yang sederhana, dan kemampuan menjawab pertanyaan.(Catatan Wawancara Guru)

Secara keseluruhan semua siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran namun tingkat pencapaian dari masing-masing siswa berbeda satu sama lain.

Semua siswa dapat mengikuti pembelajaran, hanya saja ada yang baru bisa sedikit-sedikit dan ada yang sudah hampir menguasai dalam permainan

alat musik pianika tinggal penyesuaian pada ketukan yang sama. (Catatan Wawancara Guru)

V, masih terputus-putus dalam memainkan alunan nada Ibu Kita Kartini. Ia masih harus melihat pada lembaran kertas yang telah diberikan oleh guru pada pertemuan sebelumnya kemudian menyamakan not angka yang harus ditekan dengan not yang ada pada alat musik pianika. S, sudah mulai mampu mengikuti not angka mana yang harus ditekan dengan tetap melihat kertas yang diberikan namun tempo yang diberikan masih terdengar terburu-buru. A, mampu menghafal not pada lagu Ibu Kita Kartini dengan baik namun ia memainkannya sangat cepat sehingga teman-teman lainnya sering tertinggal. (Catatan Lapangan pertemuan ke-3)

#### **8. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembelajaran alat musik pianika.**

Menurut guru kelas yang mengajar, faktor yang mendukung proses pelaksanaan pembelajaran antara lain media atau alat yang memadai (memiliki alat musik pianika) serta adanya kemauan dari siswa itu sendiri untuk mengikuti arahan dari guru dan rajin berlatih.

Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran alat musik pianika yaitu alat musik dan kemauan dari siswa untuk berlatih.(Catatan Wawancara Guru)

Sedangkan faktor yang menghambat proses pelaksanaan pembelajaran adalah jika siswa tidak membawa alat musik. namun lebih sering dikarenakan siswa tidak hadir.

Faktor penghambatnya yaitu jika siswa tidak membawa alat, tapi lebih sering karena siswa tidak hadir sehingga tertinggal dengan lainnya.(Catatan Wawancara Guru)

#### **A. Temuan Penelitian**

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, didapatkan beberapa temuan penelitian diantaranya sebagai berikut : (1) Pembelajaran alat musik pianika pada anak tunagrahita ringan dilakukan oleh guru sesuai dengan tahapan-tahapannya sehingga anak lebih mudah untuk mengerti dan melakukannya. (2) Setiap komponen pembelajaran dilaksanakan oleh guru. (3) Pembelajaran pianika dapat melatih daya ingat anak. Hal ini terlihat ketika anak harus menekan not-not angka pada pianika untuk menjadi sebuah alunan lagu. (4) Pembelajaran alat musik pianika juga mampu melatih motorik halus anak ketika menekan tuts. Selain itu, pembelajaran alat musik

pianika mampu membantu anak dalam hal mengatur pernafasan juga memfokuskan diri atau melatih konsentrasi ketika memainkan alat musik pianika terutama pada koordinasi tangan dengan mata. (5) intensitas pelatihan di sekolah juga menentukan anak mampu untuk memainkan dengan lebih baik. Terlihat bahwa anak yang rajin hadir dan mengikuti kegiatan dengan baik permainannya lebih baik dari siswa yang jarang hadir.

## **B. Pembahasan Temuan Dikaitkan dengan Justifikasi Teoritik yang Relevan**

Berdasarkan temuan yang telah disampaikan, berikut pembahasan temuan penelitian yang dikaitkan dengan justifikasi teoritik, yaitu :

Terkait dengan apa yang telah dijelaskan oleh Wina sanjaya bahwa proses pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan beberapa komponen, antara lain; tujuan, materi pelajaran, metode, media, dan evaluasi. Maka dapat dipahami juga bahwa ketika proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan komponen-komponen yang telah disebutkan, maka hasil yang didapat dalam pemrolehan ilmu akan lebih optimal.

Selain itu Pelaksanaan pembelajaran yang menyenangkan akan lebih mempermudah siswa dalam menerima ilmu pengetahuan. Siswa akan meperoleh ilmu pengetahuan yang baru dengan mudahnya. Sama halnya yang diutarakan oleh Ngalim purwanto, bahwa kita harus ingat pula bahwa

besarnya minat yang ada pada diri seseorang terhadap suatu pelajaran dapat memperpanjang jangka waktu belajarnya sehingga memungkinkan lebih dari 30 menit. Dengan minat dan ketertarikan siswa terhadap pelajaran yang disampaikan maka akan terlihat juga respon hasil yang baik yang didapat setelah proses pembelajaran itu berlangsung.

Hal itu dikarenakan konsep yang telah diterima siswa pada awalnya adalah menarik dan menyenangkan untuk dilakukan. Sehingga siswa tidak merasa terbebani melainkan siswa akan terpacu untuk dapat melakukannya. Terlebih lagi, ketika tahapan demi tahapan yang disampaikan oleh guru tersusun secara berurutan dan terlaksana dengan baik, maka pembelajaran akan membantu siswa tunagrahita untuk mengerti apa yang seharusnya dilakukan sehingga terbentuklah sebuah alunan nada yang enak untuk didengar baik oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam pembelajaran alat musik pianika dapat disampaikan bahwa, proses pembelajaran yang menggunakan hampir seluruh panca indera sangat mempengaruhi pemahaman daya ingat siswa terhadap pengetahuan. Dengan demikian ilmu pengetahuan yang diperoleh akan menjadi lebih melekat dalam ingatan.

Hal ini terjadi dalam proses pembelajaran pianika, dimana indera peraba diperlukan untuk menekan tuts pada alat musik pianika, indera penglihatan

digunakan untuk melihat atau memperhatikan not-not angka yang harus ditekan pada tuts pianika, indera pendengaran untuk menyimak bunyi yang dikeluarkan oleh alat musik apakah sudah sesuai dengan ketukan atau tidak, juga apakah bunyi yang dikeluarkan terlalu keras atau terlalu pelan.

Selain itu dapat juga melatih pernafasan anak tunagrahita, yang dilatih untuk mengeluarkan udara dengan teratur dan stabil yang digunakan untuk meniup selang pianika dan menentukan kuat lemahnya tiupan agar menghasilkan bunyi yang sesuai dan siswa tunagrahita tidak terengah-engah pada saat memainkan alat musik tersebut. Koordinasi yang baik antara tangan dengan mata serta pendengaran terlihat saat memainkan alat musik ini, ketika mata memperhatikan not angka dan tangan menekan not yang diminta, dan pendengaran untuk menyesuaikan antara tuts yang harus ditekan dengan kesesuaian ketukan yang diberikan. Semua hal itu dipadukan menjadi satu dalam pembelajaran alat musik pianika sehingga seluruh panca indera terangsang untuk bekerja secara aktif untuk menghasilkan suatu paduan yang menarik untuk dinikmati.

Dari seluruh temuan yang disampaikan, tidak kalah pentingnya bahawa intensitas kehadiran dari siswa tunagrahita itu sendiri ke sekolah untuk berlatih memainkan alat musik pianika sangat diperlukan. Sesuai dengan “hukum Jost” yang dijelaskan oleh Ngalim Purwanto tentang belajar, 30 menit 2 kali sehari selama 6 hari lebih baik dan produktif daripada sekali belajar

selama 6 jam (360 menit) tanpa berhenti. Belajar yang dilakukan secara bertahap dan rutin dilakukan akan memperoleh hasil yang lebih memuaskan daripada belajar yang hanya sesekali saja.

Oleh karena itu, ketertinggalan siswa yang jarang hadir dalam memainkan alat musik pianika dibandingkan dengan siswa lainnya yang lebih rajin hadir dapat terlihat karena secara otomatis frekuensi untuk berlatih siswa yang jarang hadir menjadi berkurang sehingga daya ingat dalam pembelajaran alat musik pianika tidak terasah secara optimal.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai pembelajaran alat musik pianika pada anak tunagrahita ringan kelas empat di SLBN Bekasi Jaya, maka dapat disimpulkan bahwa yang digunakan oleh sekolah adalah kurikulum BNSP (Badan Standar Nasional Pendidikan) tahun 2006 yang selanjutnya dikembangkan lagi oleh guru guna menyesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan siswa sehingga indikator yang akan disampaikan dapat tercapai dengan baik.

Dalam pelaksanaannya, guru berperan aktif untuk membantu siswa agar mampu memainkan alat musik pianika dengan baik. Oleh karena itu, guru memberikan tahapan pembelajaran yang urut. Proses pembelajaran terjadi dengan menyenangkan sehingga siswa juga merasa nyaman dan bersemangat untuk melakukannya. Meskipun terbatasnya sumber belajar yang dimiliki, namun pembelajaran dapat berjalan dengan baik karena media dan metode yang memadai. Tahap evaluasi dilakukan setiap kali pertemuan berupa lisan dan

perbuatan untuk menilai seberapa materi yang diterima siswa pada setiap pertemuan.

Pembelajaran alat musik pianika merupakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan mampu meningkatkan daya ingat anak serta mengoptimalkan hampir seluruh panca indera (mata, tangan, dan pendengaran). Selain itu, pembelajaran alat musik pianika juga mampu melatih pernafasan anak tunagrahita ringan agar ketika diminta untuk meniup pada selang pianika menghasilkan bunyi ketika tuts ditekan. Intensitas kehadiran siswa juga menjadi hal yang penting bagi siswa untuk mengoptimalkan kemampuannya.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan dan hasil temuan bahwa, Proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan seluruh komponen pembelajaran mampu membuat siswa memperoleh kemampuan baru. Hal yang lainnya yaitu bahwa pembelajaran alat musik pianika juga mampu melatih motorik halus, daya ingat dan konsentrasi siswa. Ketika siswa sudah dapat memainkan alat musik pianika dengan baik, maka kemampuan ini dapat dipertunjukkan kepada orang banyak, baik dalam kegiatan pentas seni di sekolah bahkan dapat mengikuti ajang perlombaan yang pada akhirnya nanti mampu memberikan rasa percaya diri siswa tunagrahita ringan dari prestasi yang telah diperolehnya.

### **C. Saran**

Setelah melakukan penelitian di SLB Negeri Bekai Jaya, maka peneliti berharap agar pembelajaran alat musik pianika tetap diajarkan kepada para siswa bahkan dikembangkan lagi, karena pembelajaran ini memberikan efek positif kepada siswa baik untuk menumbuhkan jiwa seni juga untuk meningkatkan daya ingat.

Penambahan media sangat diperlukan guna membuat siswa tertarik dan bersemangat untuk mempelajari pembelajaran alat musik pianika. Penambahan berbagai metode dibutuhkan untuk menambah pengertian dan pemahaman siswa. Penyediaan buku sumber juga diperlukan guna menambah pengetahuan bagi guru yang mengajar dalam bidang musik.

Selain itu, peneliti juga berharap adanya kerjasama dari orang tua dan sekolah untuk melakukan upaya agar siswa dapat tekun bersekolah, Karena seperti yang telah dijelaskan dalam hasil temuan bahwa intensitas kehadiran juga menentukan tingkat kemampuan siswa untuk dapat lebih optimal.

### Daftar Pustaka

- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Asdi Maha Satya, 2006
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Femi Olivia, *Membantu Anak Punya Ingatan Super*, Jakarta: PT.Elex Media Komputindo, maret 2009
- Ivor.K, Davies, , *Pengelolaan Belajar*, Jakarta : CV. Rajawali, 1996
- Jamalus dan A.T Mahmud, *Musik 4*, Jakarta : 1981
- Jamalus, *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*, Jakarta: Depdikbud, 1988
- Moeleong, Lexy. J, *Pondasi penelitian kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005
- Muhibbin Syah, *Psikologi belajar* , Jakarta: PT.Raja Grafindo persada, 2002
- Muljono.Abdurrahman, *Pendidikan Luar biasa Umum*, Jakarta: Direktorat jendral Pendidikan Tinggi, 1994
- M.Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung; PT.Remaja Rosdakarya, 2002
- Sari, Nur Rahadian, *Musik dan Kecerdasan otak Bayi*, Bogor: KH. Kharisma Buka aksara, 2005

Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994

Suryo Subroto, *Mengenal Metode Pengajaran di Sekolah*, Yogyakarta:

Amarta Buku, 1990

Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, Bandung : PT. Refika

Aditama, 2007

Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran Berorientai Standar Proses Pendidikan*,

Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009

## Lampiran 1

### KISI-KISI INSTRUMEN PEMBELAJARAN ALAT MUSIK PIANIKA PADA SISWA TUNAGRAHITA RINGAN KELAS EMPAT DI SDLB NEGERI BEKASI JAYA

Tabel 1

Kisi-kisi Instrumen Pedoman Observasi

| No. | Aspek               | Indikator        | Butir yang di observasi          | Jumlah butir |
|-----|---------------------|------------------|----------------------------------|--------------|
| 1.  | Perencanaan         | Kurikulum        | 1,2,3                            | 3            |
|     |                     | Pemilihan metode | 4,5,6                            | 3            |
|     |                     | Pemilihan media  | 7                                | 1            |
| 2.  | Proses pembelajaran | Kegiatan awal    | 8, 9, 10                         | 3            |
|     |                     | Kegiatan inti    | 11, 12, 13, 14, 15,<br>16, 17,18 | 8            |
|     |                     | Kegiatan akhir   | 19, 20, 21                       | 3            |

|    |                       |                                       |            |    |
|----|-----------------------|---------------------------------------|------------|----|
| 3. | Evaluasi pembelajaran | Bentuk evaluasi dan waktu pelaksanaan | 22, 23, 24 | 3  |
|    |                       | Jumlah                                |            | 23 |

Tabel 2

Kisi-kisi Instrumen Pedoman Wawancara Kepada Kepala Sekolah

| No. | Aspek               | Indikator                                               | Butir yang ditanyakan | Jumlah butir |
|-----|---------------------|---------------------------------------------------------|-----------------------|--------------|
| 1.  | Perencanaan         | Kurikulum dan buku sumber                               | 1, 3, 5, 8            | 4            |
| 2.  | Proses pembelajaran | Tahapan yang perlu dilakukan dalam proses pembelajaran. | 6, 12, 13, 16         | 4            |
| 3.  | Evaluasi            | Bentuk evaluasi dan waktu pelaksanaan.                  | 29                    | 1            |

|    |                                 |                                                                           |        |    |
|----|---------------------------------|---------------------------------------------------------------------------|--------|----|
| 4. | Faktor pendukung dan penghambat | Hal yang mendukung dan menghambat proses pembelajaran alat musik pianika. | 32, 33 | 2  |
|    |                                 | Jumlah                                                                    |        | 11 |

Tabel 3

Kisi-kisi Instrumen Pedoman Wawancara Kepada Guru Musik/ Guru Kelas

| No. | Aspek               | Indikator        | Butir yang ditanyakan      | Jumlah butir |
|-----|---------------------|------------------|----------------------------|--------------|
| 1.  | Perencanaan         | Kurikulum        | 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8     | 7            |
|     |                     | Pemilihan metode | 9, 10, 11                  | 3            |
|     |                     | Pemilihan media  | 12,13, 14                  | 3            |
| 2.  | Proses pembelajaran | Kegiatan awal    | 15,16, 17                  | 3            |
|     |                     | Kegiatan inti    | 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24 | 7            |
|     |                     | Kegiatan akhir   | 24, 25, 26, 27             | 4            |

|    |                                 |                                                                           |                 |    |
|----|---------------------------------|---------------------------------------------------------------------------|-----------------|----|
| 3. | Evaluasi pembelajaran           | Bentuk evaluasi dan waktu pelaksanaan                                     | 28, 29, 30, 31, | 4  |
| 4. | Faktor pendukung dan penghambat | Hal yang mendukung dan menghambat proses pembelajaran alat musik pianika. | 32, 33          | 2  |
|    |                                 | Jumlah                                                                    |                 | 33 |

## Lampiran 2

### Pedoman Wawancara

#### Pembelajaran Alat Musik Pianika Pada Siswa Tunagrahita Ringan Kelas Empat di SDLB Negeri Bekasi Jaya

1. Kurikulum apakah yang digunakan guru dalam pembelajaran alat musik pianika?

---

2. Program apakah yang dibuat oleh guru dalam kegiatan pembelajaran alat musik pianika?

---

3. Apakah program pembelajaran yang dibuat disesuaikan dengan karakteristik, kemampuan dan kebutuhan siswa tungrahita ringan?

---

4. Apakah indikator yang telah dibuat sesuai dengan kurikulum dan sesuai dengan kebutuhan anak?

---

5. Tujuan apakah yang hendak dicapai dalam pembelajaran alat musik pianika?

---

6. Materi apa yang disampaikan dalam kegiatan pembelajaran alat musik pianika. (dari tangga nada sampai pada lagu)?

---

7. Bagaimanakah cara guru menerapkan materi pelajaran?

---

8. Sumber belajar apakah yang digunakan dalam pembelajaran alat musik pianika?

---

9. Metode apakah yang digunakan dalam pembelajaran alat musik pianika?

---

10. Apa kelebihan dari metode ini sehingga guru menggunakan metode ini untuk pembelajaran alat musik pianika?

---

11. Apakah metode ini diterapkan kepada semua anak?

---

12. Media pembelajaran apakah yang digunakan guru dalam pembelajaran alat musik pianika?

---

13. Apakah media yang tersedia sudah dapat menunjang seluruh kegiatan pembelajaran alat musik pianika?

---

14. Apakah penggunaan setiap media sudah cukup efektif ?

---

15. Bagaimanakah proses pembelajaran yang meliputi strategi guru dalam mengajarkan teknik memainkan alat musik pianika?

---

16. Bagaimana tahapan yang dilakukan guru untuk mengawali pembelajaran agar menarik perhatian siswa?

---

17. Bagaimanakah strategi guru mengajak atau memberi arahan kepada siswa untuk menyiapkan alat musik pianika yang mereka bawa?

---

18. Bagaimanakah cara guru menunjukkan teknik meniup selang pianika yang baik dan benar?

---

19. Bagaimanakah teknik guru mengajarkan siswa dalam penjarian untuk menekan tuts pada alat musik pianika?

---

20. Bagaimanakah langkah-langkah yang dilakukan guru mengenai teknik memainkan alat musik pianika dengan mengikuti tangga nada (Do-Re-Mi-Fa-Sol) .?

---

21. Bagaimanakah cara guru menjelaskan tentang teknik menekan tuts sesuai dengan ketukan yang diberikan oleh guru?

---

22. Bagaimanakah Teknik guru mengajak siswa untuk memainkan nada Do-Re-Mi-Fa-Sol secara bersama dengan memperhatikan ketukan dan penjarian yang tepat?

---

23. Bagaimanakah cara guru mengajak siswa untuk memperhatikan teman-teman lainnya yang masih tertinggal untuk saling menyemangati dan memainkan dengan kompak?

---

24. Bagaimanakah langkah-langkah guru mengajarkan memainkan sebuah lagu dengan not-not angka yang masih sederhana?

---

25. Bagaimanakah tahapan yang diberikan guru dalam membereskan kembali alat musik pianika yang telah dipakai.?

---

26. Bagaimana bentuk penguatan yang diberikan oleh guru untuk memberi semangat kepada siswa?

---

27. Bagaimanakah cara guru menutup kegiatan pembelajaran alat musik pianika?

---

28. Bagaimana bentuk evaluasi yang dilaksanakan guru pada saat pembelajaran?

---

29. Pada saat kapankah pelaksanaan evaluasi pembelajaran?

---

30. Hal yang dijadikan penilaian dalam pembelajaran alat musik pianika?

---

31. Apakah semua siswa dapat mengikuti pembelajaran?

---

32. Faktor yang mendukung proses pelaksanaan pembelajaran?

---

33. Faktor yang menghambat proses pelaksanaan pembelajaran.?

---

**Lampiran 3****Pedoman Observasi****Pembelajaran Alat Musik Pianika Pada Siswa Tunagrahita Ringan Kelas Empat  
di SDLB negeri Bekasi Jaya**

1. Kurikulum yang digunakan guru dalam pembelajaran alat musik pianika.
2. Program yang dibuat oleh guru dalam kegiatan pembelajaran alat musik pianika.
3. Penyesuaian program pembelajaran terhadap karakteristik, kemampuan dan kebutuhan siswa tunagrahita ringan.
4. Metode yang digunakan dalam pembelajaran alat musik pianika.
5. Langkah-langkah pelaksanaan metode.
6. Penerapan metode kepada semua anak.
7. Media pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran alat musik pianika.
8. Proses pembelajaran yang meliputi strategi guru dalam mengajarkan teknik menggunakan / memainkan alat musik pianika.
9. Tahapan yang dilakukan guru mengawali pembelajaran baik dari berdoa, absensi, dan apersepsi.
10. Rangkaian kegiatan guru dalam menarik perhatian siswa untuk memulai pembelajaran alat musik pianika.
11. Strategi guru mengajak atau memberi arahan kepada siswa untuk menyiapkan alat musik pianika yang mereka bawa.
12. Cara guru menunjukkan teknik meniup selang pianika yang baik dan benar.

13. Teknik guru mengajarkan siswa penjarian untuk menekan tuts pada alat musik pianika.
14. Langkah-langkah yang dilakukan guru tentang teknik memainkan alat musik pianika dengan mengikuti tangga nada (Do-Re-Mi-Fa-Sol) .
15. Cara guru menjelaskan tentang teknik menekan tuts tangga nada sesuai dengan ketukan yang diberikan oleh guru.
16. Teknik guru mengajak siswa untuk memainkan nada Do-Re-Mi-Fa-Sol secara bersama dengan memperhatikan ketukan dan penjarian yang tepat.
17. Cara guru mengajak siswa untuk memperhatikan teman-teman lainnya yang masih tertinggal untuk saling menyemangati dan memainkan dengan kompak.
18. Langkah-langkah guru mengajarkan memainkan sebuah lagu dengan not-not angka yang masih sederhana.
19. Tahapan yang diberikan guru dalam membereskan kembali alat musik pianika yang telah dipakai.
20. Bentuk penguatan yang diberikan oleh guru untuk member semangat kepada siswa.
21. Cara guru menutup kegiatan pembelajaran alat musik pianika.
22. Waktu pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru.
23. Bentuk evaluasi yang dilaksanakan guru pada saat pembelajaran.
24. Hal yang dijadikan penilaian dalam pembelajaran alat musik pianika.

#### Lampiran 4

#### Hasil Wawancara Kepada Kepala Sekolah

#### SLBN Bekasi Jaya

P : Selamat pagi Ibu.

KS : *Iya selamat pagi, mari silahkan masuk. Ada perlu apa ya?*

P : Begini Ibu, saya mohon ijin untuk meluangkan waktunya sebentar untuk melakukan wawancara seputar sekolah juga penelitian yang sedang saya lakukan tentang “Pembelajaran alat musik pianika pada siswa tunagrahita ringan”.

KS : *Oh, iya silahkan, untuk profil sekolah bisa dilihat dari buku ini ya (sambil mengeluarkan buku tentang profil sekolah).*

PS : Baik Bu, kalau begitu saya akan langsung bertanya tentang pembelajaran alat musik pianika pada siswa tunagrahita di kelas D.4.

KS : *Ya, Silahkan.*

P : Kurikulum apa yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran alat musik pianika ya bu?

KS : *Kurikulum yang digunakan sekolah adalah kurikulum KTSP yang sesuai dengan BSNP yaitu Badan Standar Nasional Pendidikan 2006. Dilihat dari standar kompetensi, dan kompetensi dasar namun sekolah sendiri yang mengembangkannya sesuai dengankemampuan kebutuhan dari siswa.*

P : Menurut Ibu, tujuan apa yang hendak dicapai dalam pembelajaran alat musik pianika pada anak tunagrahita?

Ks : *Pembelajaran alat musik pianika pada anak tunagrahita ringan dapat sebagai ajang mengembangkan kemampuan dibidang musik, karena jika anak sudah bisa memainkannya dapat ditampilkan ketika ada kegiatan akhir tahun atau pada perlombaan-perlombaan. Juga sebagai terapi, yaitu tentang koordinasi tangan dengan mata, dalam meniup, karena terkadang anak suka meniup dengan lemah atau terlalu kencang.*

P : Untuk materi, apa saja yang seharusnya disampaikan dalam kegiatan pembelajaran alat musik pianika itu Bu?

Ks : *Materi yang disampaikan terlebih dahulu bernyanyi dengan menjelaskan kepada siswa bahwa lagu yang telah dinyanyikan dapat dimainkan dengan alat musik pianika. selanjutnya mengajarkan cara menekan tuts, teknik meniup yang baik, pengenalan akan tangga nada dan not angka lalu memainkan lagu sederhana dengan alat musik pianika.*

P : Untuk materi Bu, menurut Ibu Kepala Sekolah, materi apa yang disampaikan dalam kegiatan pembelajaran alat musik pianika.?

KS : *Materi yang disampaikan terlebih dahulu bernyanyi dengan menjelaskan kepada siswa bahwa lagu yang telah dinyanyikan dapat dimainkan dengan alat musik pianika. selanjutnya mengajarkan cara menekan tuts, teknik meniup yang*

*baik, pengenalan akan tangga nada dan not angka lalu memainkan lagu sederhana dengan alat musik pianika.*

P : Apakah ada sumber belajar semacam buku khusus untuk kesenian Bu? Lalu, sumber belajar apakah yang digunakan dalam pembelajaran alat musik pianika?

KS : *karena belum ada buku khusus untuk siswa Sekolah Luar Biasa, sehingga guru mencari sumbernya sendiri.*

P : Media apa saja yang dibutuhkan untuk pembelajaran alat musik pianika ini?

KS : *ya, sebenarnya dibutuhkan juga seperti gambar-gambar yah. Itu untuk membuat anak jadi semakin tertarik. Namun saat ini yang digunakan adalah alat musik pianika itu sendiri. Karena itu kan yang paling utama.*

P : Apa saja yang mendukung proses pelaksanaan pembelajaran alat musik pianika Bu?

KS : *Faktor yang mendukung antara lain alat musik, buku musik, dan yang pastinya kehadiran siswa.*

P : Kalau untuk faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran alat musik pianika Bu?

KS : *yang menghambat ya, jika siswa tidak hadir atau alat musik tidak dibawa 'kan berarti mereka jadi ketinggalan dengan teman-temannya.*

P : menurut Ibu apa manfaat yang diperoleh dari pembelajaran alat musik pianika ini?

KS : *manfaatnya dapat sebagai prestasi diri, ketika anak sudah dapat melakukannya anak dapat juga mengikuti perlombaan. Selain itu, bisa sebagai terapi bagi anak dalam meniup, menekan juga meningkatkan daya ingatnya.*

P : Baik Bu, cukup sekian pertanyaan saya. Terimakasih banyak atas kesediaan Ibu meluangkan waktu untuk berbincang-bincang dengan saya.

KS : *Oh iya, sama-sama.*

P : Kalau begitu saya mohon pamit Bu. Selamat Siang Ibu sekali lagi saya ucapkan terimakasih.

KS : *ya sama-sama, selamat siang.*

Reflektif :

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan kepada kepala sekolah terlihat bahwa kepala sekolah juga memperhatikan dan mendukung kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dimulai dari kurikulum dan pelaksanaan pembelajaran alat musik pianika. Kepala sekolah menjelaskan bahwa buku sumber yang digunakan dicari sendiri oleh guru, karena belum ada buku sumber khusus untuk Sekolah Luar Biasa. Untuk media yang dibutuhkan menurut kepala sekolah miah diperlukan media lainnya guna lebih membuat tertarik, namun untuk saat ini yang terpenting adalah jika alat musik. Selain itu menurut kepala sekolah, manfaat yang didapat dalam pembelajaran alat musik pianika yaitu sebagai prestasi diri dan dapat menjadi terapi bagi anak untuk melatih cara meniup dan daya ingat.

## Lampiran 5

### Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas

#### D.4/C SLB Negeri Bekasi Jaya.

P : Selamat pagi Ibu !

GK : *Selamat pagi.*

P : Ibu, hari ini saya mohon izin untuk mengadakan wawancara kepada ibu tentang penelitian yang sedang saya lakukan, yaitu pembelajaran alat musik pianika pada anak tunagrahita di kelas 4. Apa Ibu bersedia ?

GK : *Oh ya, iya !*

P : Kurikulum apakah yang Ibu gunakan dalam pembelajaran alat musik pianika?

GK : *Kurikulum yang digunakan ya KTSP berdasarkan BSNP tahun 2006 yang kembali dikembangkan sekolah untuk menyesuaikan pada kebutuhan dan kemampuan para siswa.*

P : Program apakah yang dibuat oleh Ibu dalam kegiatan pembelajaran alat musik pianika?

GK : *Program yang dibuat oleh guru disesuaikan berdasarkan karakteristik, kemampuan dan kebutuhan siswa karena kemampuan dari masing-masing siswa*

*beragam sehingga indikator dari rencana pembelajaran disesuaikan juga dengan hal tersebut.*

P : Apakah program pembelajaran yang dibuat disesuaikan dengan karakteristik, kemampuan dan kebutuhan siswa tunagrahita ringan?

GK : *Ya tentu saja, disesuaikan dengan karakteristik, kemampuan dan juga kebutuhan siswa. Karena kemampuan mereka beragam dan program dibuat agar setiap siswa juga dapat memperoleh hasil yang baik di dalamnya.*

P : Tujuan apakah yang hendak dicapai dalam pembelajaran alat musik pianika?

GK : *Bertujuan agar anak dapat mengenal alat musik pianika itu sendiri dan bisa memainkannya. Tujuan lainnya juga adalah jika mereka sudah terampil menggunakannya dapat menjadi pengembangan prestasi bagi mereka dan sebagai sarana terapi karena dalam memainkan alat musik pianika membutuhkan nafas yang teratur dan koordinasi yang baik antara mata dengan tangan dan peniupannya. Selain itu, anak diharapkan merasa senang dan semakin bersemangat dalam kegiatan akademik lainnya.*

P : Materi apa yang disampaikan dalam kegiatan pembelajaran alat musik pianika. (dari tangga nada sampai pada lagu)?

GK : *Materi yang disampaikan dalam kegiatan pembelajaran alat musik pianika dari tangga nada sampai pada lagu dilakukan dengan tahapan pengenalan akan not angka, cara menekan tuts, cara meniup yang baik sehingga tidak membuat anak*

*terengah-engah, cara menekan not dari nada “Do, Re, Mi, Fa, Sol, La, Si, Do” dengan mengikuti ketukan dari guru kemudian cara memainkan lagu sederhana.*

P : Bagaimanakah cara Ibu untuk menerapkan materi pelajaran?

GK : *kegiatan dilakukan dengan pengenalan secara umum. Maksudnya, siswa diajarkan secara bersama-sama tentang not angka, menyanyikan nada “Do, Re, Mi, Fa, Sol, La, Si, Do” , baru menjelaskan cara meniup yang baik, kemudian memainkannya dengan alat musik yang juga dipandu oleh guru. Selanjutnya dilakukan secara individu agar anak dapat memahami. Begitu juga sampai pada mengajari memainkan alat musik pianika pada lagu sederhana.*

P : Sumber belajar apakah yang digunakan dalam pembelajaran alat musik pianika?

GK : *Untuk siswa tunagrahita belum ada buku khusus yang diperoleh, sehingga mencari sendiri ke berbagai sumber seperti buku lagu wajib, dan juga buku paket kesenian untuk siswa Sekolah Dasar.*

P : Metode apakah yang digunakan dalam pembelajaran alat musik pianika?

GK : *Metode yang digunakan dalam pembelajaran alat musik pianika yaitu metode demonstrasi, ceramah dan tanya jawab. Ketiga metode ini dipakai secara bergantian untuk membantu murid memahami penjelasan guru*

P : Apa kelebihan dari ketiga metode ini sehingga Ibu menggunakan metode ini untuk pembelajaran alat musik pianika?

GK : *Dengan metode demonstrasi, siswa dapat memperhatikan hal-hal apa saja yang harus dilakukan siswa untuk memainkan alat musik pianika dengan terlebih dahulu diperagakan dalam meniup, menekan, juga melihat teks not-not angka yang terdapat pada papan tulis atau kertas yang telah disiapkan. Metode ceramah dilakukan untuk memberi penjelasan kepada siswa tentang tujuan yang diharapkan ketika siswa melaksanakan setiap tahapan dengan benar. Metode Tanya jawab diperlukan untuk melihat sejauh mana anak memahami penjelasan dari guru. Sehingga ketiga metode yaitu demonstrasi, ceramah dan tanya jawab benar-banar saling berkaitan yang mendukung siswa untuk dapat mempraktekkan memainkan alat musik pianika dengan baik.*

P : Apakah ketiga metode ini diterapkan kepada semua anak?

GK : *ya tentu saja diterapkan kepada semua anak.*

P : Media pembelajaran apakah yang digunakan guru dalam pembelajaran alat musik pianika?

GK : *Media yang digunakan dalam pembelajaran alat musik pianika adalah alat musik pianika dan juga catatan lagu*

P : Apakah media yang tersedia sudah dapat menunjang seluruh kegiatan pembelajaran alat musik pianika?

GK : *Sebenarnya media yang dibutuhkan masih belum mencukupi, namun diambil secara umum bahwa media yang pasti dibutuhkan adalah alat musik pianika.*

P : Apakah penggunaan setiap media sudah cukup efektif ?

GK : *Penggunaan setiap media sudah cukup efektif karena penggunaannya sudah dilakukan sebaik-baiknya sesuai kemampuan anak.*

P : Bagaimanakah proses pembelajaran yang meliputi strategi guru dalam mengajarkan teknik memainkan alat musik pianika?

GK : *Proses pembelajaran alat musik pianika dimulai dengan tetap melakukan appersepsi mebuka materi dan membangun semangat anak untuk melakukan pembelajaran, lalu kegiatan inti yaitu memberikan materi, selanjutnya penutup kegiatan pembelajaran.*

P : Bagaimana tahapan yang dilakukan Ibu untuk mengawali pembelajaran agar menarik perhatian siswa?

GK : *Dengan cara memberitahukan terlebih dahulu bahwa akan belajar memainkan alat musik pianika dan jika nanti sudah dpat memainkan dengan baik, maka siswa akan dapat menunjukkannya lewat pentas seni atau perlombaan.*

P : Bagaimanakah strategi guru mengajak atau memberi arahan kepada siswa untuk menyiapkan alat musik pianika yang mereka bawa.?

GK : *tidak dilakukan secara khusus ya, karena anak pada umumnya sudah bisa melakukannya baik memasangkan selang pianika kepada alat.*

P : Bagaimanakah cara guru menunjukkan teknik meniup selang pianika yang baik dan benar bu?

GK : *kalau cara meniupnya, dijelaskan kepada siswa bahwa harus menarik napas terlebih dulu baru dicoba dengan cara meniup dan menekan.*

P : Bagaimanakah teknik ibu untuk mengajarkan siswa dalam penjarian untuk menekan tuts pada alat musik pianika?

GK : *untuk teknik penjarian tidak terlalu khusus diajarkan, tapi lebih kepada bagaimana anaknya merasa nyaman menekannya.*

P : Bagaimanakah langkah-langkah yang dilakukan ibu mengenai teknik memainkan alat musik pianika dengan mengikuti tangga nada (Do-Re-Mi-Fa-Sol) .?

GK : *ya untuk teknik memainkan alat musik pianika mengikuti tangga nada, siswa awalnya dijelaskan tentang not angka, contohnya kalau angka satu itu berarti do, angka dua itu re, dan seterusnya kemudian anak diminta untuk menekan tutsnya sesuai urutan dari Do rendah sampai Do tinggi.*

P : Bagaimanakah cara ibu menjelaskan tentang teknik menekan tuts sesuai dengan ketukan yang diberikan oleh guru?

GK : *menggunakan penggaris yang diketuk ke papan tulis lalu anak menyamakan ketukan dengan saat anak menekan tutsnya.*

P : Bagaimanakah teknik guru mengajak siswa untuk memainkan nada Do-Re-Mi-Fa-Sol secara bersama dengan memperhatikan ketukan dan penjarian yang tepat?

GK : *anak diminta melakukannya satu per satu dengan tetap menyamakan ketukan yang diberikan oleh guru.jika belum bisa dibantu oleh guru. Lalu secara bersama-sama.*

P : Bagaimanakah cara guru mengajak siswa untuk memperhatikan teman-teman lainnya yang masih tertinggal untuk saling menyemangati dan memainkan dengan kompak?

GK : *anak juga diminta memperhatikan teman, karena kegiatan ini juga menyenangkan kan ya, jadi anak juga boleh membantu temannya dengan cara menyemangati tau memainkan berdua atau bertiga agar anak yang belum bisa lebih bersemangat untuk melakukannya.*

P : Bagaimanakah langkah-langkah guru mengajarkan memainkan sebuah lagu dengan not-not angka yang masih sederhana?

GK : *karena siswa sudah diajarkan dengan pengenalan not angka, jadi waktu memainkan lagu dengan not yang masih sederhana siswa juga diminta untuk memperhatikan kembali not angka yang ada di tuts lalu ketika menekannya disesuaikan dengan yang tertera di papan.*

P : Bagaimanakah tahapan yang diberikan guru dalam membereskan kembali alat musik pianika yang telah dipakai.?

GK : *catatan dimasukkan kembali ke dalam tempat pianika agar tidak hilang, untuk membereskan anak sudah memahami, jadi tidak ada tahapan secara khusus.*

P : Bagaimana bentuk penguatan yang diberikan oleh guru untuk memberi semangat kepada siswa?

GK : *untuk siswa yang sudah mulai ada peningkatan dipuji dan dikasih tau bahwa sudah mulai bisa. Nah bagi yang masih kurang, diberi semangat dengan mengatakan “ayo nanti di rumah dipelajari lagi ya, nanti pasti jadi bisa”.*

P :Bagaimanakah cara guru menutup kegiatan pembelajaran alat musik pianika?

GK : *ketika sudah selesai, dilakukan Tanya jawab tentang apa yang dipelajari, seperti contohnya, “kalau angka tiga berarti nada apa?”. Atau “tadi kita memainkan lagu apa?” “Sudah bisa belum?”*

P : Bagaimana bentuk evaluasi yang dilaksanakan guru pada saat pembelajaran?

GK : *Bentuk evaluasi yang dilaksanakan pada saat pembelajaran antara lain tes lisan dan perbuatan yang dilakukan secara individu dan kelompok.*

P : Pada saat kapankah pelaksanaan evaluasi pembelajaran?

GK : *Pada saat pembelajaran berlangsung dan setelah selesai pembelajaran dilaksanakan juga evaluasi pembelajaran.*

P : Hal yang dijadikan penilaian dalam pembelajaran alat musik pianika?

GK : *Hal yang dijadikan penilaian yaitu, kemampuan siswa untuk meniup dan menekan tuts sesuai dengan petunjuk, kemampuan mengingat kembali not-not yang*

*harus ditekan ketika memainkan lagu dengan not yang sederhana, dan kemampuan menjawab pertanyaan*

P : Apakah semua siswa dapat mengikuti pembelajaran?

GK : *Semua siswa dapat mengikuti pembelajaran, hanya saja ada yang baru bisa sedikit-sedikit dan ada yang sudah hampir menguasai dalam permainan alat musik pianika tinggal penyesuaian pada ketukan yang sama.*

P : Faktor yang mendukung proses pembelajaran pelaksanaan pembelajaran?

GK : *Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran alat musik pianika yaitu alat musik dan kemauan dari siswa untuk berlatih.*

P : Faktor yang menghambat proses pelaksanaan pembelajaran.?

GK : *Faktor penghambatnya yaitu jika siswa tidak membawa alat, tapi lebih sering karena siswa tidak hadir sehingga tertinggal dengan lainnya.*

Reflektif :

Dari hasil wawancara yang mengemukakan bahwa pembelajaran alat musik ini terdapat juga pada kurikulum dan setiap indikator yang diberikan disesuaikan kembali dengan kemampuan anak. Anak atau siswa diajarkan dengan melalui tahapan-tahapan yang diajarkan agar membantu anak dapat lebih mudah memahami dan mengingat baik dari cara meniup, menekan serta memainkan. Sumber belajar yang digunakan masih menggunakan buku lagu wajib dan buku

paket kesenian Sekolah dasar. Evaluasi tetap dilakukan oleh guru berupa tes perbuatan dan tes lisan. Yang menghambat proses pembelajaran ini yaitu jika siswa tidak hadir atau tidak membawa alat musik.

## Lampiran 7

### Catatan Hasil Observasi Lapangan

Tempat Pengamatan : SLB Negeri Bekasi Jaya

Kelas : D.4/C

Hari / Tanggal Pertemuan : Sabtu, 29 - 01 - 2011

Pertemuan Ke : 1

Waktu : 10.00 – 11.30

Observer : N

Guru Kelas : IP

#### Catatan Deskriptif :

Kegiatan pembelajaran dilakukan setelah istirahat, siswa diminta untuk menyiapkan alat musik pianika, setiap anak pada tuts pianikanya sudah ditulis atau ditandai dengan not-not angka yang sesuai. Lalu siswa diajak guru untuk melakukan pemanasan dengan mengikuti alunan tangga nada do-re-mi-fa-sol-la-si-do dengan menggunakan suara (dinyanyikan). Selanjutnya siswa kembali diingatkan oleh guru tentang not angka “do, re, mi, fa, sol, la, si, do”. Siswa diminta untuk menekan tuts pada pianika sesuai dengan arahan guru. Setelah itu siswa diminta secara individu memainkan alat musik pianika dengan menekan tuts yang dimulai dari do sampai kembali kepada do.

Ketika melihat siswa belum bisa atau belum mampu melakukannya, guru segera mengajarnya. Guru langsung memberikan contoh kepada siswa diselingi

penjelasan “coba perhatikan, kalau angka yang ditunjuk angka tiga berarti jari kamu pencet angka tiga, seperti ini”

Untuk siswa yang berinisial S dapat mengikuti arahan guru, ia dapat menekan tuts pada pianika sesuai dengan apa yang diminta oleh guru yaitu menekan dari “do” sampai kepada do tinggi. Siswa yang berinisial V, dapat meniup selang pianika dan menekan tuts yang dimulai dari do sampai kembali ke do tinggi, namun V masih membutuhkan bantuan dari guru untuk menekan tuts dari alat musik pianika. R, masih mengalami kesulitan untuk meniup dan menekan tuts yang diminta oleh guru, sehingga R masih terlihat sangat dibantu oleh guru dalam melakukannya.

Setelah mengajari satu per satu guru kembali meminta siswa untuk memainkan alat musik pianika secara bersama-sama masih dalam menekan nada do, re, mi, fa, sol, la, si, do. Selanjutnya guru menuliskan di papan tulis not angka dari lagu “Ibu kita kartini” dan mengajak siswa untuk memainkan secara bersama-sama. Siswa masih memainkan dengan tempo yang tidak sama dengan siswa lainnya, namun mereka terlihat sangat bersemangat untuk melakukannya.

S memainkannya dengan sangat cepat, V masih mencari dan menyamakan not angka yang ada pada alat musik pianika dengan not angka yang ditulis pada papan tulis nada yang dihasilkan masih terputus-putus. R baru mampu mengikuti nada awalnya saja.

Setelah pelajaran selesai, guru memberikan lembaran kertas berisi not angka dari lagu “Ibu Kita Kartini” lalu memberikan motivasi kepada siswa untuk mempelajarinya kembali di rumah kata ibu guru: “nah, tadi sudah belajar not-not

angka, nanti dirumah coba kertas yang isinya catatan not lagu ibu kita kartini, dicoba dimainkan dirumah ya, minggu depan kita pelajari bersama disekolah”.

Catatan Reflektif :

Pada pertemuan ini, tahap awal dalam mengeluarkan dan memasang selang pianika pada alat musik dapat dilakukan oleh setiap siswa. Untuk memainkan atau mengenal not angka, sebagian besar siswa masih membutuhkan bantuan guru untuk menekannya dengan cara ditunjuk oleh guru not angka yang harus ditekan terlebih dahulu. Pada pertemuan ini guru masih lebih sering mengajarkan siswa satu per satu. Hanya beberapa kali dilakukan secara bersama-sama. Cara ini memang baik untuk dilakukan karena siswa masih harus dibimbing perorangan agar lebih memahami.

### Catatan Hasil Observasi Lapangan

Tempat Pengamatan : SLB Negeri Bekasi Jaya  
 Kelas : D.4/C  
 Hari / Tanggal Pertemuan : Sabtu, 5 - 02 - 2011  
 Pertemuan Ke : 2  
 Waktu : 10.00 – 11.30  
 Observer : N  
 Guru Kelas : IP

#### Catatan Deskriptif :

Di awal pertemuan siswa kembali menyiapkan alat musik lalu melakukan pemanasan secara bersama-sama dengan menekan tuts yang dimulai dari nada “do, re, mi, fa, sol, la, si, do”. Siswa diminta untuk menekan tuts pada pianika sesuai dengan arahan guru. Setelah itu siswa diminta secara individu memainkan alat musik pianika dengan menekan tuts yang dimulai dari do sampai kembali kepada do.

S sudah semakin lancar, hanya saja ketukan atau temponya masih terlalu cepat, sehingga guru selalu mengingatkan untuk menyesuaikan dengan ketukan yang diberikan oleh guru. V sudah dapat meniup selang pianika dan menekan tuts yang dimulai dari do sampai kembali ke do tinggi dengan sedikit bantuan dari guru untuk menyesuaikan dengan ketukan. R masih mengalami kesulitan untuk menekan tuts yang diminta oleh guru, sehingga R masih terlihat sangat dibantu oleh guru dalam melakukannya.

Setelah mengajari satu per satu guru kembali meminta siswa untuk memainkan alat musik pianika secara bersama-sama masih dalam menekan nada do, re, mi, fa, sol, la, si, do. Selanjutnya guru meminta siswa mengeluarkan lembaran kertas berisi not angka dari lagu “Ibu kita kartini” yang telah diberikan oleh guru pada pertemuan yang lalu dan mengajak siswa untuk memainkan secara bersama-sama. Siswa masih memainkan dengan tempo yang tidak sama dengan siswa lainnya, namun mereka terlihat sangat bersemangat untuk melakukannya.

S dalam memainkan lagu “Ibu kita kartini” sudah mulai dapat mengikuti ketukan, V untuk baris pertama sudah mulai dapat mengikuti namun selanjutnya masih mencari dan menyamakan not angka yang ada pada alat musik pianika dengan not angka yang ditulis pada papan tulis untuk menghasilkan nada yang diinginkan sehingga alunan nada yang dihasilkan masih terputus-putus. R baru mampu mengikuti nada awalnya saja.

Setelah pelajaran selesai, guru memberikan motivasi seperti “ayo yang tadi sudah mulai bisa, latihan yang rajin di rumah ya agar lebih lancar. Untuk yang masih belum terus dicoba, kalau rajin mencoba pasti nanti akan bisa”. kepada siswa untuk mempelajarinya kembali di rumah.

Catatan Reflektif :

Pembelajaran kali ini dilakukan secara bergantian antara berlatih perorangan serta bersama-sama. Guru memberikan motivasi kepada setiap siswa untuk bersemangat. Melatih ketukan sangat diperlukan lebih khusus karena siswa masih sering memainkan alat musik dengan terlalu cepat atau terlalu lambat.

### Catatan Hasil Observasi Lapangan

Tempat Pengamatan : SLB Negeri Bekasi Jaya  
 Kelas : D.4/C  
 Hari / Tanggal Pertemuan : Sabtu, 12 - 02 - 2011  
 Pertemuan Ke : 3  
 Waktu : 10.00 – 11.30  
 Observer : N  
 Guru Kelas : IP

#### Catatan Deskriptif :

Kegiatan di awal masuk kelas sama seperti pada pertemuan sebelumnya yaitu dengan melakukan pemanasan menekan tangga nada “Do. Re, Mi, Fa, Sol, La, Si, Do” pada alat musik pianika. Kegiatan ini dilakukan secara bersama-sama dan juga secara individu.

Pada pertemuan kali ini siswa sudah mulai terlihat dapat memainkan/meniup alat musik pianika dengan memainkan lagu secara lebih baik dari pertemuan sebelumnya. Mereka sudah mulai hafal (mengetahui not yang harus ditekan) dalam memainkan lagu Ibu Kita Kartini. Hanya saja nada yang dikeluarkan masih terdengar saling menyusul satu dengan yang lainnya.

V, masih terputus-putus dalam memainkan alunan nada Ibu Kita Kartini. Ia masih harus melihat pada lembaran kertas yang telah diberikan oleh guru pada

pertemuan sebelumnya kemudian menyamakan not angka yang harus ditekan dengan not yang ada pada alat musik pianika. S, sudah mulai mampu mengikuti not angka mana yang harus ditekan dengan tetap melihat kertas yang diberikan namun tempo yang diberikan masih terdengar terburu-buru. A, mampu menghafal not pada lagu Ibu Kita Kartini dengan baik namun ia memainkannya sangat cepat sehingga teman-teman lainnya sering tertinggal.

Guru mengajak siswa untuk kembali memperhatikan ketukan yang harus diikuti oleh setiap peserta agar memperoleh nada yang seragam atau kompak. Selanjutnya guru mengajak siswa bernyanyi bersama-sama kembali, dan meminta siswa agar memainkan alat musik pianika dengan lagu yang sama satu persatu dan didengarkan oleh guru.

Guru menutup pelajaran dengan mengatakan kepada anak, “ ya hari ini sudah lebih bagus. Ayo, terus berlatih biar lebih lancar lagi”. Siswa bersiap untuk pulang.

Catatan Reflektif :

Siswa sudah mulai mengingat dan lebih terlihat terbiasa untuk menekan not-not angka yang terdapat pada alat musik pianika. Kendala yang dialami masih kepada ketukan. Karena ada siswa yang menekan terlalu cepat dan ada yang lambat dalam menekannya. Selain itu terlihat juga ada siswa yang masih memerlukan waktu untuk menyamakan antara not angka yang terdapat di kertas yang berisikan catatan lagu “Ibu Kita Kartini” pada not angka yang ada di pianika.

Masih tetap diperlukan pengulangan dalam melatih memainkan lagu “Ibu Kita Kartini”.

### Catatan Hasil Observasi Lapangan

Tempat Pengamatan : SLB Negeri Bekasi Jaya  
 Kelas : D.4/C  
 Hari / Tanggal Pertemuan : Sabtu, 29 - 02 - 2011  
 Pertemuan Ke : 4  
 Waktu : 10.00 – 11.30  
 Observer : N  
 Guru Kelas : IP

#### Catatan Deskriptif :

Jumlah yang hadir 1 siswa berinisial P (berhubung ada kegiatan pelombaan pramuka). Guru meminta P untuk menyiapkan alat musik pianika. P, ketika ia memainkan alat musik pianika masih sangat jauh dari teman-temannya. Hal ini dapat di karenakan P jarang masuk. Dalam menekan tuts ia menggunakan jari kelingking dan cara menekannya terlihat agak lemah. Juga dalam meniup selang pada alat musik pianika untuk menghasilkan bunyi ketika tuts ditekan, P sering meniup dengan pelan sehingga bunyi yang dihasilkan kurang kuat sehingga guru sering mengingatkannya untuk lebih bertenaga lagi meniupnya. Untuk menekan tuts agar menghasilkan alunan nada Ibu Kita Kartini, P belum bisa, sehingga guru kembali memulai dari menekan nada “Do, Re, Mi, Fa, Sol, La, Si, Do”. Guru mengajarkan secara bertahap, dimulai dari menekan dari tuts Do sampai Sol. Guru member contoh dengan secara langsung menekan tuts pada pianika milik P.

Kemudian P mengikutinya. P diminta mengulanginya beberapa kali. Kegiatan ini diselingi dengan bernyanyi dan bercerita.

Catatan Reflektif :

P termasuk siswa yang jarang hadir, sehingga dalam memainkan alat musik pianika P masih tertinggal cukup jauh disbanding teman-teman lainnya. Pada kesempatan ini, P secara khusus diajarkan oleh guru. Guru melakukan pengulangan (kembali melatih dari menekan tuts angka). P masih terlihat meraba atau ragu dalam menekan. Untuk pernafasan, bunyi yang dikeluarkan pada alat musik belum tetap, terkadang kencang terkadang pelan. Hal itu membuktikan bahwa pernafasan P belum teratur. Guru masih perlu lebih khusus memperhatikan perkembangan P.

### Catatan Hasil Observasi Lapangan

Tempat Pengamatan : SLB Negeri Bekasi Jaya  
 Kelas : D.4/C  
 Hari / Tanggal Pertemuan : Sabtu, 12 – 03 - 2011  
 Pertemuan Ke : 5  
 Waktu : 10.00 – 11.30  
 Observer : N  
 Guru Kelas : IP

#### Catatan Deskriptif :

Kegiatan awal yang dilakukan pertama sama seperti kegiatan pada pertemuan sebelumnya yaitu melakukan pemanasan. Namun, pemanasan yang dilakukan lebih cepat karena sudah mulai lebih berlatih pada permainan pianika dengan memainkan nada lagu dengan not yang masih sederhana.

Untuk 2 siswa yaitu yang berinisial S dan A sudah menghafal notasi angka yang ada sehingga ketika memainkan alat musik pianika mereka berdua terlihat lebih lancar. Namun ketukan dan teknik penjarian masih belum. Hari ini belajar ketukan yang dilakukan oleh guru dengan cara guru menggunakan penggaris yang diketukkan ke meja atau papan tulis. Anak -anak terlihat kompak, namun ketika kembali memainkan secara bersama masih saling mendahului satu sama lain.

Catatan Reflektif :

Siswa sudah mulai menghafal not lagu dari “Ibu Kita Kartini”. Kendala yang dialami masih pada ketukan. Kali ini guru menggunakan alat yaitu penggaris untuk mengeluarkan suara yang lebih keras agar siswa lebih memperhatikan tentang ketukan. Fokus pada ketukan sangat diperlukan agar siswa dapat lebih kompak dalam memainkan alat musik pianika.

### Catatan Hasil Observasi Lapangan

Tempat Pengamatan : SLB Negeri Bekasi Jaya  
 Kelas : D.4/C  
 Hari / Tanggal Pertemuan : Jumat, 18 – 03 - 2011  
 Pertemuan Ke : 6  
 Waktu : 10.00 – 11.30  
 Observer : N  
 Guru Kelas : IP

Pada pertemuan kali ini, anak-anak sudah mulai antusias untuk mempersiapkan alat musik mereka. Mereka sudah mulai menekan-nekan tuts yang ada pada alat musik pianika meskipun belum ada intruksi dari guru. Kemudian Ibu IP sebagai guru kelas mengajak siswa untuk memperhatikan guru dan guru pun menjelaskan kembali tentang ketukan dan irama, selanjutnya anak-anak memainkan lagu “Ibu Kita Kartini”. Guru meminta anak bermain satu persatu. Untuk kembali melihat dan menilai tentang kemampuan siswa dalam mengingat not-not angka yang harus ditekan oleh siswa dimulai dari memainkan urutan tangga nada “Do, Re, Mi, Fa, Sol, La, Si, Do” dan lagu Ibu Kita Kartini. Selanjutnya guru kembali mengingatkan siswa tentang not-not angka serta cara membacanya pada tangga nada. Penjelasan dilakukan juga dengan cara tanya jawab, siswa diminta menunjukkan pada alat musik pianika tentang tuts mana yang harus ditekan sesuai dengan nada yang disebutkan oleh guru. Siswa juga diminta oleh guru untuk

membedakan antara do dengan titik dibawah (yang berarti nada rendah) dengan not angka yang menggunakan titik di atas (yang berarti nada tinggi).

Catatan reflektif :

Kegiatan kali ini dilakukan dengan penuh respon dari siswa. Siswa terlihat sangat bersemangat. Hal ini kemungkinan besar adalah karena siswa sudah semakin baik dalam memainkan alat music pianika tersebut sehingga siswa merasa senang untuk menunjukkannya kepada teman dan guru. Tanya jawab yang dilakukan guru juga sangat baik untuk melatih kecepatan dan kepekaan siswa untuk mengenal dan memahami antara tangga nada yang disebutkan oleh guru dengan yang harus ditekan pada alat music pianika tersebut.

### Catatan Hasil Observasi Lapangan

Tempat Pengamatan : SLB Negeri Bekasi Jaya  
 Kelas : D.4/C  
 Hari / Tanggal Pertemuan : Jumat, 25 – 03 - 2011  
 Pertemuan Ke : 7  
 Waktu : 10.00 – 11.30  
 Observer : N  
 Guru Kelas : IP

#### Catatan deskriptif :

Kali ini, kegiatan pembelajaran alat musik pianika tidak dilakukan di dalam kelas melainkan di luar kelas. Siswa terlihat lebih bersemangat. Siswa diminta mengambil alat musik yang telah dibawanya kemudian secara berjejer atau satu sab. Siswa mempersiapkan alat musiknya dengan baik. Karena kali ini pembelajaran dilakukan diluar kelas atau dengan kata lain tidak dikelas seperti biasa, sehingga cara memegang alat musik juga diajari oleh guru, yaitu dengan memegang tali berwarna hitam yang ada pada bagian belakang alat musik pianika, ada pula yang sudah mengetahuinya. Selanjutnya tetap dilakukan pemanasan, kali ini guru berdiri di hadapan siswa lalu mengangkat kedua tangannya sambil mengeluarkan jarinya dan siswa diminta mengikuti arahan dari guru berupa jumlah jari yang menunjukkan tangga nada dan siswa diminta untuk menentukan angka yang harus ia tekan pada tuts. Demikian kegiatan ini dilakukan, ketika siswa sudah mulai memahaminya, guru

meminta siswa untuk memainkan secara individu, selanjutnya secara bersama lagu dengan not sederhana yang telah dipelajari siswa pada pertemuan-pertemuan sebelumnya.

Catatan reflektif :

Kegiatan pembelajaran alat musik pianika dilakukan di luar kelas membuat siswa semakin bersemangat dan terlihat lebih santai. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan tidak monoton di dalam kelas memang terlihat membuat anak senang dan nyaman.

### Catatan Hasil Observasi Lapangan

Tempat Pengamatan : SLB Negeri Bekasi Jaya  
 Kelas : D.4/C  
 Hari / Tanggal Pertemuan : Jumat, 28 – 05 - 2011  
 Pertemuan Ke : 8  
 Waktu : 10.00 – 11.30  
 Observer : N  
 Guru Kelas : IP

Kegiatan hari ini juga masih sama seperti tahapan sebelumnya, dimulai dari pemanasan, namun pemanasan dilakukan hanya sebentar, dan kemudian langsung memainkan lagu dengan not yang masih sederhana. Untuk Y, berhubung ia jarang masuk, sehingga ia belum terlihat mampu menyamakan permainannya dengan teman lainnya yang lebih rajin jam pertemuannya. Meski demikian, Y terlihat semangat untuk berlatih. Y memulai dengan menekan nada do sampai nada do tinggi. Selanjutnya belajar memainkan sebuah alunan lagu, dan dilakukan dengan cara memainkan perbaris lagu, hal itu dilakukan itu agar dapat diikuti oleh siswa. Sesekali ketika baris yang dimainkannya sudah selesai, maka ia mengambil nafas sambil mengatakan: “istirahat sebentar ya bu”. Dibandingkan temannya yang lain, mungkin Y sedikit tertinggal, namun Y tetap terlihat melakukan kegiatan ini dengan nyaman dan senang.

Untuk siswa yang lainnya sudah mulai terlihat bisa melakukannya dengan lebih baik. Ketika bermain bersama-sama, pada awal lagu siswa sudah mulai kompak memainkannya. Namun pada pertengahan permainan, masih terdengar saling mendahului. Siswa berlatih secara individu dan berkelompok. Dalam berkelompok terkadang berdua dengan teman sebangkunya. Pada akhir pembelajaran sebelum pulang, guru kembali mengingatkan untuk tetap berlatih di rumah dan memberitahu bahwa setiap siswa sudah mulai mengalami peningkatan.

#### Catatan Reflektif :

Kemampuan memainkan alat musik pianika Y tidak berbeda jauh dengan P. Namun, Y terlihat lebih semangat .untuk memainkannya. untuk siswa lainnya pembelajaran yang dilakukan sudah hampir mencapai tujuan yang ingin dicapai yaitu mengenal not angka, menekan dan memainkan alat musik pianika serta memainkan lagu “Ibu Kita Kartini”.

## Lampiran 7

### Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Nama sekolah : SLB negeri Bekasi Jaya

Satuan Pendidikan : SDLB

Tema : -

Kelas/Semester : IV /2

Alokasi waktu : 2 jam

Tahun pelajaran : 2010/2011

### Seni Budaya dan Keterampilan

**SK** : Memahami merasakan dan menyajikan berbagai ide kreatif dalam musik dengan gaya musik daerah setempat.

**KD** : Mengenal berbagai ragam musik.

**Indikator** : 1. Memahami not dalam pianika.

2. Melafalkan lagu ibu kita kartini dengan menggunakan alat musik pianika.

### A. Tujuan Pembelajaran :

Melalui pengamatan dan tanya jawab siswa diharapkan memiliki kemampuan sebagai berikut :

- a. Siswa menganal not lagu dalam pianika.
- b. Siswa dapat mamijit not lagu dalam pianika
- c. Siswa dapat memainkan not-bot lagu dalam pianika.
- d. Siswa dapat melafalkan lagu ibu kita kartini dengan menggunakan pianika.

**B. Materi Pembelajaran :**

- Menenal not lagu dalam pianika.

1 = do, 2 = re, 3 = mi, 4 = fa, 5 = sol, 6 = la, 7 = si, i = do

- Memainkan not-not dalam pianika dan melafalkan lagu ibu kita kartini.

**C. Metode Pembelajaran :**

- a. Ceramah
- b. Tanya jawab
- c. Demonstrasi

**D. Langkah-langkah Pembelajaran**

**1. Kegiatan Awal**

- a. mengisi daftar kelas, berdoa, mempersiapkan materi ajar, model dan alat peraga.
- b. mengingatkan pada pembelajaran yang lalu.
- c. mengkondisikan siswa agar siap belajar

- d. Appersepsi. Guru bertanya : “Siapa yang bisa menyanyikan lagu ibu kita kartini?”

## 2. Kegiatan inti

- a. melalui penjelasan guru tentang not-not pada pianika
- b. melalui pengamatan siswa mengerti not dasar pada pianika
- c. guru memberikan not lagi “ Ibu kita kartini” dengan menggunakan pianika secara individu.
- d. siswa memainkan pianika bersama-sama, lalu guru menyanyikan lagu.

## 3. Kegiatan akhir

- a. siswa memperhatikan dan mendengarkan guru menyampaikan kesimpulan.
- b. guru memberikan tugas/ pekerjaan rumah (PR) tentang : menghafalkan lagu “Ibu kita kartini dengan lancar”.

## **E. Alat dan sumber belajar**

- 1. Alat : pianika
- 2. sumber : buku lagu-lagu wajib

## **F. Penilaian**

- 1. Teknik penilaian: praktek
- 2. Instrumen penilaian: test perbuatan

Coba menyanyikan lagu “ Ibu kita Kartini” dengan menggunakan pianika!

Kriteria penilaian:

- o Siswa dapat menyanyikan lagu “Ibu Kita Kartini” dengan menggunakan pianika tanpa bantuan dengan nilai B.
- o Siswa dapat menyanyikan lagu “ Ibu kita kartini” dengan menggunakan pianika dengan bantuan, nilai C.
- o Siswa tidak dapat menyanyikan lagu “Ibu kita Kartini”, nilai K

**Lampiran 8**

**Dokumentasi Foto kegiatan Pembelajaran Alat Musik pianika  
di kelas D.4/C SLBN Bekasi Jaya**



Siswa sedang mempersiapkan alat musik pianika



Siswa sedang memperhatikan penjelasan guru



Siswa sedang memainkan alat musik pianika



Siswa sedang memainkan alat musik pianika



Guru sedang mengajarkan siswa.



Guru sedang mengajarkan siswa.



Guru sedang mengajarkan siswa.



Siswa sedang memainkan alat musik pianika secara bersama



Siswa sedang memperhatikan aba-aba dari guru.  
(kegiatan di luar kelas)



Guru sedang memberikan aba-aba kepada siswa.  
(kegiatan di luar kelas)



Siswa sedang memperhatikan aba-aba dari guru.  
(kegiatan di luar kelas)



Ruangan kelas yang digunakan siswa untuk belajar

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



NURFIWI MAGDALENA. Lahir di Jakarta pada tanggal 18 Juni 1987. Merupakan anak bungsu dari tiga bersaudara pasangan Bapak Biner Sinaga dan Ibu Salbiah Nainggolan .

Pendidikan formal yang pernah ditempuh antara lain SDN Perwira Bhakti di Bekasi Utara lulus pada tahun 1999. Pada tahun yang sama masuk SMPN 256 Jakarta lulus tahun 2002 kemudian melanjutkan ke SMAN 36 Rawamangun lulus tahun 2005. Bekerja selama 8 bulan di PT.Prakarsa Alam Segar. Mengikuti SPMB (Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru) pada tahun 2006 dan diterima di Universitas Negeri Jakarta, Fakultas Ilmu Pendidikan jurusan Pendidikan Luar Biasa.

Pengalaman bekerja antara lain, sebagai guru privat sejak tahun 2008, mengajar di klinik autis pada tahun 2009. Dan saat ini bekerja di Homeschooling Kak Seto Jatibening.